

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN WISATA ALAM KALIBIRU KANANG  
SEBAGAI WISATA BERKELANJUTAN  
(ANALISIS PARIWISATA SYARIAH)**



**OLEH**

**HASMIAH ZAKARIA  
NIM: 2120203893202023**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

**PENGEMBANGAN WISATA ALAM KALIBIRU KANANG  
SEBAGAI WISATA BERKELANJUTAN  
(ANALISIS PARIWISATA SYARIAH)**



**OLEH:**

**HASMIAH ZAKARIA  
NIM: 2120203893202023**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengembangan Wisata Alam Kalibiru Kanang  
Sebagai Wisata Berkelanjutan (Analisis Pariwisata  
Syariah)

Nama Mahasiswa : Hasmiah Zakaria

Nomor Induk : 2120203893202023

Mahasiswa


Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Pembimbing : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Nomor: B.1181/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Drs. Moh. Yasin Soumena, M. Pd. 

NIP : 19610320 199403 1 004

Mengetahui :

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.   
NIP 19710208 200112 2 002

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengembangan Wisata Alam Kalibiru Kanang  
Sebagai Wisata Berkelanjutan (Analisis Pariwisata  
Syariah)

Nama Mahasiswa : HASMIAH ZAKARIA

Nomor Induk : 2120203893202023

Mahasiswa

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

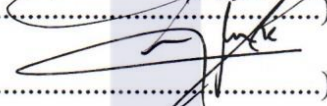
Dasar Penetapan : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Pembimbing Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Nomor: B.1181/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2024

Tanggal Ujian : 29 April 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Drs. Moh. Yasin Soumena, M. Pd. (Ketua) (.....)

Dr. Musmulyadi, S. HI., M. M. (Anggota) (.....)

Suryadi Kadir, M. M. (Anggota) (.....)

Mengetahui :

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
Prof. Dr. Mazdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP.19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpah kepada sosok teladan yang membawa perubahan besar bagi dunia, sosok yang menjadi rahmat dan berkah bagi semesta, yakni baginda Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan para sahabatnya.

Rasa syukur yang tiada henti-hentinya penulis haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Zakaria dan Ibunda Hasaniah tercinta yang senantiasa memberi semangat, nasihat, dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana apabila tidak ada bantuan, kerjasama, serta dukungan pihak-pihak yang berbaik hati mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran secara sukarela membantu serta mendukung penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag, selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Drs. Moh. Yasin Soumena, M. Pd., selaku pembimbing yang penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan

bimbingan, pengarahan dan masukan yang sangat berharga kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr. Musmulyadi, S. HI., M. M. dan Bapak Suryadi Kadir, M. M. selaku dosen penguji, yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan tak henti-hentinya untuk mendorong sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program studi Pariwisata Syariah yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam mendidik penulis selama menjalani pendidikan di IAIN Parepare.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis selama studi di IAIN Parepare. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala arahan dan bantuannya.
7. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I, S.IPI, M.Pd selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada keluarga besar Surya Family dan Appona Nenek (Lawia dan Bolong) yang telah memberikan perhatian, dukungan, dan semangat kepada penulis, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan program studi Pariwisata Syariah angkatan 2021. Seperjuangan KKN Reguler angkatan 35 posko 52 Desa Lembang-Lembang tahun 2024 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.
10. Terimakasih yang mendalam penulis sampaikan pula kepada Nasrullah, S. E. atas segala dukungan, doa, dan perhatian yang tulus selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi tempat bertukar cerita, memberikan kepercayaan saat penulis mulai meragukan diri sendiri, dan selalu mengingatkan untuk tetap berjalan meskipun perlahan.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segalanya sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

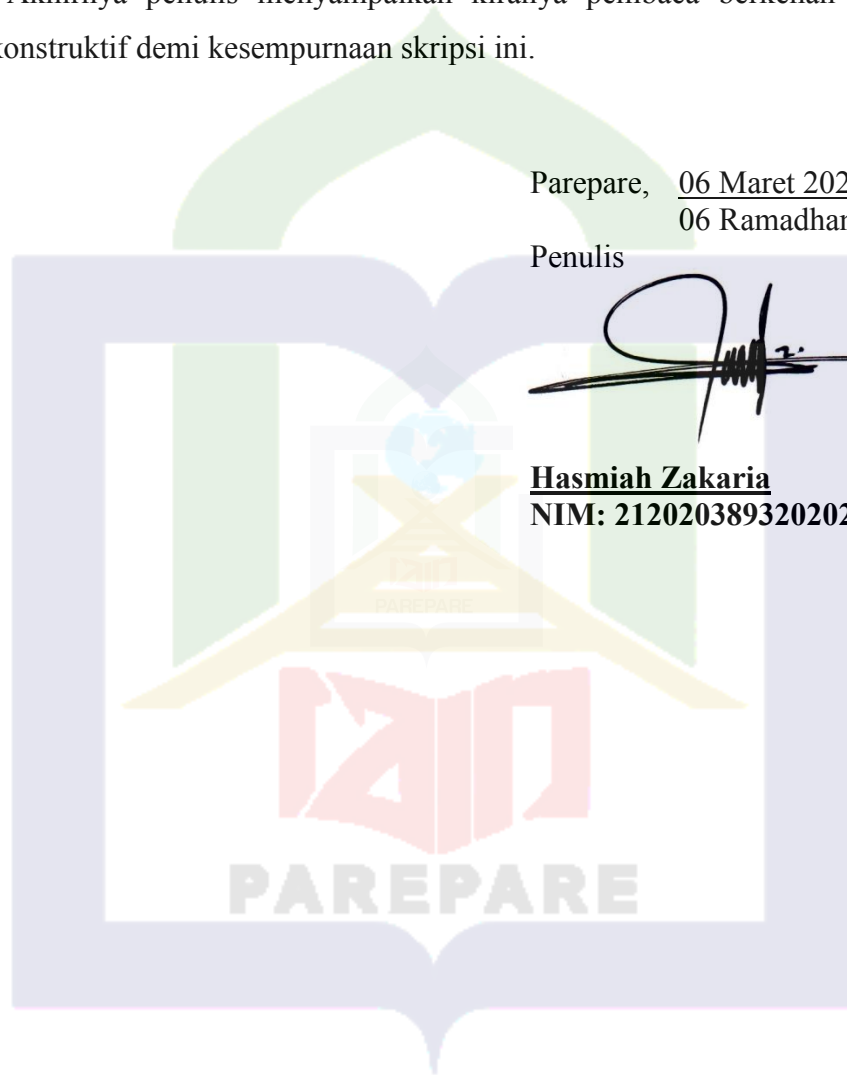
Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 06 Maret 2025 M  
06 Ramadhan 1446 H

Penulis



**Hasmiah Zakaria**  
**NIM: 2120203893202023**





## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hasmiah Zakaria  
NIM : 2120203893202023  
Tempat/Tgl. Lahir : Tanete/02 Februari 2003  
Program Studi : Pariwisata Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Pengembangan Wisata Alam Kalibiru Kanang Sebagai  
Wisata Berkelanjutan (Analisis Pariwisata Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 06 Maret 2025 M  
06 Ramadhan 1446 H

Penulis



Hasmiah Zakaria  
NIM: 2120203893202023



## ABSTRAK

Hasmiah Zakaria. *Pengembangan Wisata Alam Kalibiru Kanang Sebagai Wisata Berkelanjutan* (Analisis Pariwisata Syariah)

(Dibimbing Oleh Moh. Yasin Soumena)

Wisata alam Kalibiru Kanang merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi besar sebagai wisata berkelanjutan. Kawasan ini menawarkan keindahan alam yang masih asri, sungai alami, pepohonan rindang serta daya tarik musiman seperti panen buah durian dan rambutan. Selain itu, wisata ini memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat melalui peluang usaha dan keterlibatan dalam pengelolaan wisata.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pengelola wisata, masyarakat setempat, dan wisatawan, serta observasi langsung di lokasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

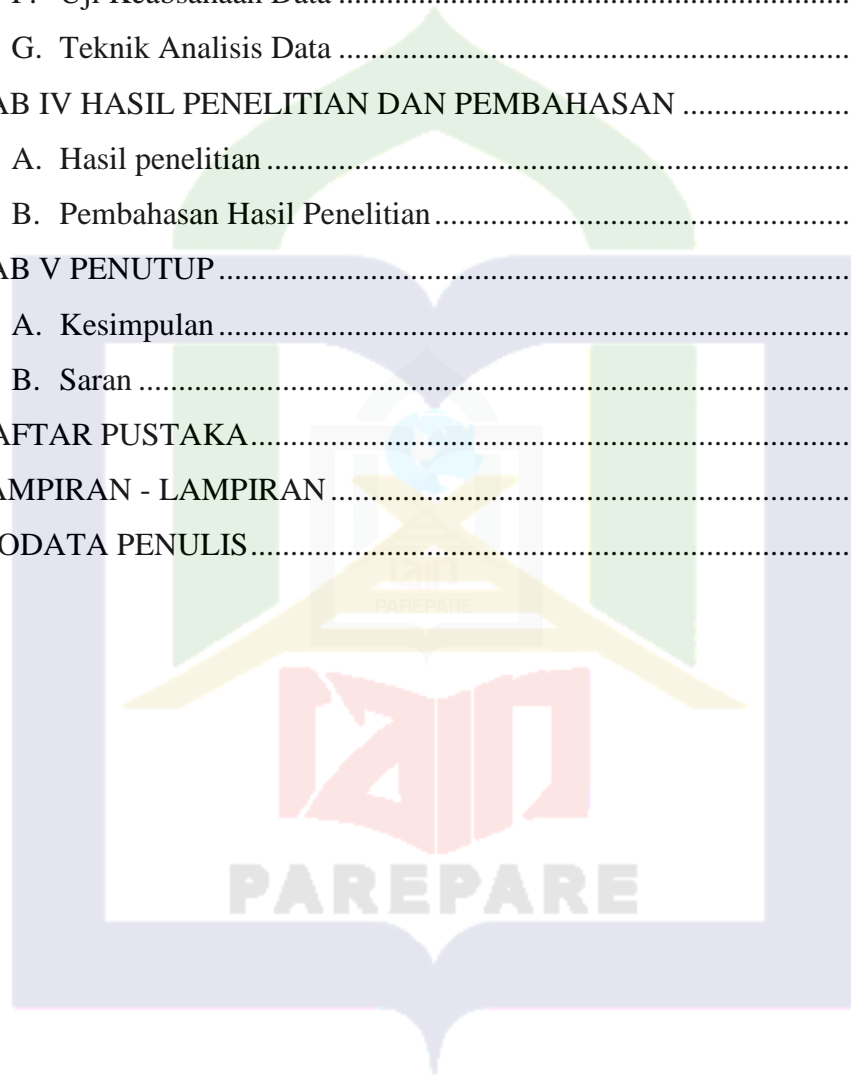
Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata alam Kalibiru Kanang memiliki potensi yang sangat besar sebagai pariwisata berkelanjutan dengan daya tarik utama berupa keindahan alam, sungai jernih, pepohonan rindang, serta berbagai wahana wisata. Sementara itu, pengembangan wisata Kalibiru Kanang didasarkan pada tiga aspek utama, yaitu daya tarik wisata (*Attraction*), aksesibilitas (*accessibilities*), dan fasilitas (*Amenities*). Dalam konteks pariwisata berkelanjutan, wisata ini memberikan dampak positif dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Dari perspektif pariwisata syariah, wisata ini mulai menerapkan prinsip halal seperti penyediaan makan halal, larangan minuman beralkohol dan fasilitas ibadah. Namun terdapat beberapa kendala dalam pengembangannya, seperti risiko banjir, rendahnya kesadaran wisatawan terhadap kebersihan, kurangnya promosi wisata, serta keterbatasan sumber daya manusia yang profesional. Dengan memperkuat aspek keberlanjutan serta penerapan prinsip wisata syariah yang lebih baik, wisata alam Kalibiru berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya menarik, tetapi juga berkelanjutan dan ramah wisatawan muslim.

Kata Kunci : *Pengembangan Wisata, Wisata Berkelanjutan, Pariwisata Syariah*

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori.....	12
1. Teori Pengembangan Pariwisata.....	12
2. Obyek Wisata.....	14
3. Pariwisata Berkelanjutan.....	17
4. Pariwisata Syariah.....	19
5. Hambatan Pengembangan Wisata.....	23
C. Tinjauan Konseptual.....	25
D. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	33
F. Uji Keabsahaan Data .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Hasil penelitian .....	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>105</b>



## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
2.1	Komparasi Wisata Konvensional, Religi, dan Syariah	22
2.2	Bagan Kerangka Fikir	29



**DAFTAR LAMPIRAN**

No	Keterangan	Halaman
1	Instrumen Penelitian	82
2	Transkrip Wawancara	85
3	Surat Keterangan Wawancara	87
4	SK Pembimbing Skripsi	97
5	Berita Acara Revisi Judul Skripsi	98
6	Surat Keterangan Izin Penelitian dari Kampus	99
7	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Polman	100
8	Surat Keterangan Selesai Meneliti	101
9	Dokumentasi	102
10	Biodata Penulis	105

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dan sebagian dilambangkan dengan tandan sebagian yang lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Dalam huruf bahasa Arab dengan transliterasinya ke dalam bahasa Latin

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	B
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ش	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
د	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti voalnya tanpa mengikuti tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, ditulis dengan tanda ( ˆ ).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

تَا / يَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَمُوتُ :yamūtu

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ :al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

#### e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا :*Najjainā*

الْحَقُّ :*al-haqq*

الْحَجُّ :*al-hajj*

نُعَمَّ :*nu‘ima*

عُدُّوْ :*‘aduwwun*

Jika huruf *sy* bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( *yi* ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf *lam* ( *alif lam ma’arifah* ). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ :*al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ :*al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلَسَفَةُ :*al-falsafah*

البلادُ :al-bilādu

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ :ta'murūna

النَّوْءُ :al-nau'

شَيْءٌ :syai'un

أَمْرٌ :Umirtu

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *Dīnullah*      بِاللَّهِ      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *Hum fī rahmatillāh*

#### j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## 1. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صهه	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

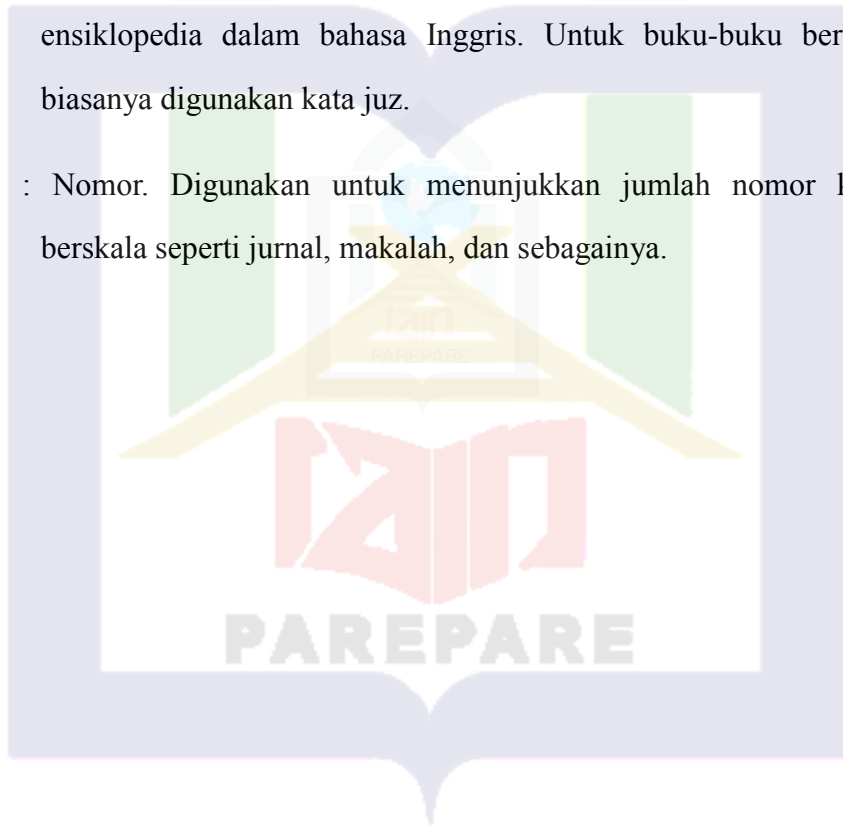
Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, makalah, dan sebagainya.





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu daerah. Melalui pengembangan pariwisata, tidak hanya pertumbuhan ekonomi yang dapat ditingkatkan, tetapi juga kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan. Sektor pariwisata salah satu sektor yang menjanjikan untuk dikembangkan karena sangat terkait dengan peningkatan perolehan devisa suatu Negara, membuka lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pembangunan suatu daerah atau wilayah. Secara luas pariwisata dipandang sebagai suatu kegiatan yang multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan pada sektor pariwisata menyangkut mengenai aspek sosial, budaya, politik dan ekonomi. Didalam undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang keparwisataan, mengatakan bahwa penyelenggaraan keparwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional demi tercapainya kesejahteraan masyarakat.<sup>1</sup>

Melihat kondisi pariwisata di Indonesia pada tahun 2024 secara makro menunjukkan perkembangan dan kontribusi yang terus mengalami peningkatan dan semakin signifikan terhadap PDB Nasional sebesar 4,23% atau senilai dengan 461,36 triliun, dan tenaga kerja pariwisata sebanyak 12,16 juta. Pada kondisi mikro, juga telah ditandai dengan mengalami peningkatan jumlah wisatawan mancanegara dan domestik. Adapun yang menjadi indikator penting yang menjadi patokan yaitu aspek daya saing dari keparawisataan, dimana posisi Negara Indonesia meningkat

---

<sup>1</sup> Kartika Dewi, Wilma Fauzzia, and Ramdani Setiyariski, 'Konsep "Sharia Tourism" Melalui Strategi Digital Marketing Dan Konten Kreatif Yang Berkelanjutan', JKP: Jurnal Kajian Pariwisata, 05.2 (2023), 150–58

signifikan dari peringkat 70 dunia menjadi ranking 50 pada tahun 2024.<sup>2</sup>

Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan objek wisata Indonesia. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan penelitian, observasi terhadap objek-objek wisata di Indonesia. Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui pengembangan dan permasalahan yang ada pada setiap objek untuk kemudian mencari solusinya. Langkah lainnya adalah promosi dengan media cetak, elektronik, maupun multimedia agar masyarakat juga mengetahui akan keberadaan objek-objek tersebut dan turut berpartisipasi dalam pengembangannya.

Konsep pariwisata syariah pada kondisi saat ini telah menjadi tren karena dalam pengembangan ekonomi yang berbasis pariwisata di beberapa tempat. Konsep ini meliputi adat istiadat dan budaya yang berlandaskan pada nilai-nilai yang diatur di dalam Islam. Pariwisata syariah merupakan permintaan yang didasarkan pada gaya hidup muslim ketika melaksanakan liburan. Selain itu, pariwisata syariah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana, dan seimbang.<sup>3</sup>

Merujuk pada penerapan konsep pariwisata syariah. Dalam *state of the global Islamic economy 2024 Report* disebutkan nilai pariwisata syariah sama dengan 12,5% dari keseluruhan nilai belanja pariwisata didunia, dan itu belum termasuk didalamnya pengeluaran untuk umrah dan haji. Adapun studi lain yang pernah dilakukan oleh Mastercard dan Crescentrating, dalam Global muslim Travel index

---

<sup>2</sup> Tiara Ermelia, Imsar Imsar, and Rahmat Daim Harahap, 'Analisis Konsep Green Economy Terhadap Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Di Sumatera Utara', *Jurnal Proaksi*, 10.2 (2023), 226–45

<sup>3</sup> Ezizwita Ezizwita, Tri Sukma, and Firsta Firsta, 'Analisis Experiential Marketing Wisata Syariah Dalam Menuju Sustainable Development Tourism Pada Beberapa Objek Wisata Di Kab. Pesisir Selatan', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 25.1 (2023), 256–68

(GMTI) 2024, menyebutkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 108 juta wisatawan muslim yang memiliki nilai pengeluaran 145 miliar. Dan diperkirakan jumlah ini akan terus meningkat seiring dengan perkembangan industry syariah dan diprediksi akan berdampak positif bagi masyarakat.<sup>4</sup>

Dalam konteks pariwisata berkelanjutan, integrasi nilai-nilai syariah juga dapat memberikan dampak positif terhadap pengelolaan sumber daya alam, pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan, serta peningkatan kesadaran wisatawan akan pentingnya menjaga kelestarian alam. Selain itu, dengan adanya tren pariwisata syariah juga dapat memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk terlibat secara aktif dalam pengelolaan pariwisata, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui penciptaan lapangan kerja dan usaha mikro berbasis komunitas.<sup>5</sup> Melalui pengembangan pariwisata, tidak hanya pertumbuhan ekonomi yang dapat ditingkatkan, tetapi juga kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan. Dalam konteks ini, konsep pariwisata berkelanjutan telah menjadi prioritas utama dalam perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata. Pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan.<sup>6</sup>

Kawasan Polewali Mandar yang terdiri dari daerah pesisir dan pegunungan memiliki potensi objek wisata yang cukup banyak dan variatif, baik berupa wisata

---

<sup>4</sup> Febbiyanti, "Menggagas Bisnis Syariah Masjid Bawah Tanah Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2024).

<sup>5</sup> Achmad Mabruin and Nur Aini Latifah, 'Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat', *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1.1 (2021), 63–88

<sup>6</sup> Larita, DKK 'Analisis Pengembangan Wisata Syariah Sebagai Daya Tarik Wisatawan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal*, 5.1 (2024), 7–12.

alam, wisata pantai/bahari, dan wisata sejarah/budaya. Kabupaten Polewali Mandar selain terkenal adat dan budayanya yang kental, juga mempunyai ragam destinasi wisata alam yang sangat eksotis dan sangat instagenetik. Salah satu daerah yang memiliki banyak objek wisata alam adalah Desa Batetangnga Kecamatan Binuang. Wisatawan yang ke Polewali Mandar tidak asing lagi jika terkait dengan Desa Batetangnga sebagai kampung wisata. Bahkan hingga diluar Provinsi Sulawesi Barat, objek wisata Desa Batetangnga sudah dikenal. Lokasinya berada tidak jauh dari pusat Kota, kurang lebih 4 kolometer dari arah Kota Polewali. Dengan waktu tempuh kurang lebih 20-30 menit, pengunjung sudah menemukan Desa wisata tersebut. Bahkan beberapa objek wisata di Desa Batetangnga dijadikan sebagai destinasi andalan Kabupaten Polewali Mandar.

Wisata alam Kalibiru merupakan salah satu destinasi wisata alam yang ada di Kanang Desa Batetangnga, wisata alam kalibiru telah diresmikan sejak tahun 2018, jadi destinasi ini termasuk wisata alam yang baru muncul di permukaan diantara beberapa objek wisata yang ada di Desa Batetangnga. Meskipun tergolong sebagai destinasi wisata yang relatif baru, Kalibiru telah berhasil menarik minat pengunjung dalam jumlah yang mengesankan. Setiap bulannya, jumlah wisatawan yang berkunjung mencapai 600.000 orang dimusim liburan, sementara pada hari-hari biasa dan masa sekolah, angka tersebut tetap stabil dikisaran 300.000 hingga 400.000 pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa Kalibiru memiliki daya tarik yang kuat dan mampu bersaing dengan destinasi wisata lain disekitarnya. Wisata alam kalibiru menawarkan keindahan panorama alam dengan hamparan bebatuan besar di tengah sungai di bawah naungan rimbunnya daun pepohonan tinggi. Untuk memanjakan wisatawan, pengelola wisata alam kalibiru juga menyiapkan fasilitas gazebo, wc

umum yang dapat ditemukan di beberapa titik, tersedia juga mushallah, beberapa spot foto dan sejumlah kolam renang beraneka ukuran yang terletak di bawah pepohonan. Untuk tarif masuk ke destinasi pengunjung cukup membayar Rp 5.000 per orang dan pada waktu tertentu , pengunjung bisa merasakan nikmatnya buah durian, langsung ataupun rambutan asli daerah ini.

Objek wisata alam kalibiru kanang merupakan salah satu destinasi wisata alam yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Destinasi ini menawarkan keindahan alam yang khas yang menjadi daya tarik bagi pengunjung. Namun, untuk meningkatkan daya saingnya sebagai destinasi wisata unggulan, beberapa aspek pengembangan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal fasilitas, aksesibilitas dan daya tarik wisata. Fasilitas adalah hal penting yang harus ada di tempat wisata sebagai pendukung sara wisata serta untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan kepada wisatawan. selain itu, dengan adanya fasilitas yang memadai juga akan menjadi daya tarik dan memberikan kesan tersendiri bagi wisatawan. Sebagaimana dijelaskan oleh Pitana dan Gayatri bahwa pengelolaan destinasi wisata yang baik harus memperhatikan ketersediaan fasilitas yang mendukung kebutuhan wisatawan untuk menciptakan pengalaman berkesan dan berkelanjutan.<sup>7</sup> Selain fasilitas, aksesibilitas juga merupakan aspek penting yang menjadi penunjang untuk wisatawan. dengan adanya akses jalan serta infrastruktur yang baik maka hal ini akan memudahkan pengunjung nantinya untuk mencapai objek wisata terkhususnya wisata alam Kalibiru Kanang.

Selain itu, meskipun Kalibiru Kanang memiliki daya tarik berupa panorama alam yang indah, pengelolaan daya tarik tersebut harus tetap diperhatikan dan

---

<sup>7</sup> I Gede Pitana dan Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offest, 2005).

dikembangkan secara benar agar daya tarik tersebut dapat dirasakan lebih lama dan dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi bahkan membuka potensi-potensi yang lebih menarik lainnya. Hal ini penting untuk menciptakan diferensiasi dan menarik segmen wisatawan yang lebih luas. Dengan demikian, pengembangan yang terintegrasi antara fasilitas, aksesibilitas dan daya tarik sangat diperlukan untuk menjadikan wisata alam Kalibiru Kanang sebagai destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan dan berbasis nilai-nilai syariah. Oleh karena itu, inovasi dalam bentuk pengembangan wisata yang berkelanjutan dan tetap memperhatikan nilai-nilai syariah, menjadi salah satu solusi yang dapat meningkatkan daya saing destinasi wisata alam seperti Kalibiru Kanang.

Dalam penelitian ini, pengembangan wisata alam Kalibiru Kanang akan dianalisis menggunakan teori pengembangan pariwisata yang dikemukakan oleh Isdarmanto. Teori ini menekankan bahwa pengembangan pariwisata harus memperhatikan beberapa komponen dasar, yaitu daya tarik wisata (*Attraction*), aksesibilitas (*Accessibility*), dan fasilitas (*Amenities*), yang semuanya berkontribusi terhadap keberlanjutan suatu destinasi wisata.

Dengan menggunakan teori pengembangan pariwisata dari Isdarmanto, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan wisata alam Kalibiru Kanang dari segi daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitasnya secara terencana dan berkelanjutan serta berbasis syariah. Pendekatan ini dilakukaukan guna meningkatkan daya saing destinasi, sekaligus memberikan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan bagi masyarakat sekitar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka terdapat tiga rumusan masalah, dan terkhusus untuk rumusan masalah satu dan dua akan dianalisis pariwisata syariah, rumusan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi yang ada di kawasan wisata alam Kalibiru Kanang sebagai wisata berkelanjutan?
2. Bagaimana pengembangan wisata alam Kalibiru Kanang sebagai wisata berkelanjutan?
3. Apa saja hambatan dalam pengembangan wisata alam Kalibiru Kanang sebagai wisata berkelanjutan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan di atas. Secara operasional tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana potensi yang ada di kawasan wisata alam Kalibiru Kanang sebagai wisata berkelanjutan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan wisata alam Kalibiru Kanang sebagai wisata berkelanjutan.
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan dalam pengembangan wisata alam Kalibiru Kanang sebagai wisata berkelanjutan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan karena beberapa alasan. Salah satu alasannya adalah karena ingin memberikan manfaat bagi orang banyak. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.



### **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca dan peneliti lain agar dapat menambah wawasan. Hasil dari penelitian ini nanti diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah khasanah pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Pariwisata Syariah dan juga diharapkan dapat menjadi literatur yang bermanfaat sebagai bahan kajian ilmu bagi pembaca.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam memahami pengembangan wisata berkelanjutan yang dianalisis dari perspektif pariwisata syariah dan sebagai sarana pengembangan ilmu bagi penulis secara pribadi.

### **3. Bagi peneliti**

Untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Kajian pustaka pada dasarnya berfungsi untuk menunjukkan fokus yang diangkat dalam penelitian ini yang belum pernah dikaji oleh penulis lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menemukan karya ilmiah dengan judul yang masih berkaitan dengan judul penelitian penulis untuk dijadikan bahan acuan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Dwi Karsari tahun 2017 dengan judul “Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Ngembang Ponorogo”. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa Obyek Wisata Ngembang berpotensi berkembang dan wisata ini mempunyai peluang besar berpotensi menjadi wisata edukasi untuk pelajar TK dan SD dikarenakan banyaknya siswa yang ada di Ponorogo. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan suatu wisata. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah terletak di pengembangan wisatanya, di Obyek Wisata Ngembang lebih terfokus dengan pengembangan wisata di aspek edukasinya. Sedangkan untuk penelitian penulis lebih terfokus dengan pengembangan wisata alam yang berkelanjutan.<sup>8</sup>
2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Made Prasta Yostiria Pradipta dengan judul Potensi pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Parang Ijo Kabupaten Karanganyar Jawa tengah Tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pengembangan yang cocok diselenggarakan di obyek wisata Air Terjun Parang Ijo yang sesuai dengan potensinya, sehingga dapat

---

<sup>8</sup> Yayuk Dwi Karsari, “Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Ngembang Ponorogo” (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017).

meningkatkan jumlah kunjungan dan dapat membawa manfaat untuk masyarakat setempat. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi dan studi pustaka dari beberapa jurnal dan artikel serupa. Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa di Air Terjun Parang ijo tidak kalah indahnnya dengan air terjun yang ada disekitarnya namun selama adanya Covid-19 kunjungan wisata pun menurun. Hal ini menyebabkan atraksi buatan di Air Terjun Parang ijo ini tidk beroperasi lagi. Sarana dan prasarana yang ada juga terbatas sehingga membuat tempat wisata ini semakin terlihat kurang terawat. Mengetahui hal tersebut maka perlu digalinya faktor-faktor pendukung yang ada, agar dapat membantu meningkatkan kualitas yang telah dimiliki serta dapat meningkatkan jumlah kunjungan Air terjun Parang Ijo.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian Made Prasta Yositia dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pengembangan suatu obyek wisata suatu destinasi yang sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu dilihat dari segi obyek wisata yang akan diteliti, tahun penelitian dan metode pengumpulan data yaitu studi pustaka dan beberapa jurnal dan artikel serupa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Ahmadi dengan judul Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan Pariwisata Kota Semarang Tahun 2019. Jenis penelitian adalah kualitatif, tempat di Dinas

---

<sup>9</sup> Emmelia nadira Satiti Made Prasta Yostitia Pradipta, "Potensi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Parang Ijo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah," *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan* Volume 02, no. Nomor 02 (2022).

Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dengan metode pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Untuk landasan teorinya yaitu teori strategi, pengembangan pariwisata dan pariwisata halal. Hasil yang diperoleh peneliti dari segi Strategi Pengembangan pariwisata Halal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang ialah Melakukan pembinaan kepada masyarakat yang ingin menjadi pramuwisata profesional di bidang pariwisata halal, melakukan promosi dan sosialisasi melalui media sosial maupun even-even untuk mengenalkan dan memahamkan tentang wisata halal, bekerjasama dengan badan sertifikat halal MUI dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk mendapatkan sertifikasi produk halal untuk pelaku usaha kuliner dan rumah makan. Serta membuat paket wisata halal untuk pelaku usaha kuliner dan rumah makan. Serta membuat paket wisata halal ke Biro perjalanan Wisata. Serta melakukan perbaikan dan pengembangan di beberapa obyek wisata yang ada di Semarang.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Erwin Ahmadi yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian Erwin Ahmadi dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian terdahulu berlokasi di Kota Bandar Lampung sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu terletak di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

---

<sup>10</sup> Erwin Ahmadi, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang" (Universitan Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

## **B. Tinjauan Teori**

Pada bagian ini, pembahasan di fokuskan untuk mengungkapkan perspektif teoritik yang digunakan sebagai titik berangkat dalam menjelaskan fenomena pengembangan wisata di Kalibiru Kanang. Perspektif teoritik ini lebih diarahkan untuk menggambarkan objek penelitian, sehingga dapat dipahami sebagai satu kesatuan teori. Dalam penelitian ini, teori utama yang digunakan adalah teori pengembangan pariwisata, yang menekankan pentingnya pengelolaan daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas wisata secara terencana dan berkelanjutan. Teori ini membantu menjelaskan bagaimana pengembangan wisata dapat dilakukan secara optimal untuk meningkatkan daya saing destinasi, memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, serta tetap menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

### **1. Teori Pengembangan Pariwisata**

Menurut Yoeti, pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Manajemen strategi, pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya.<sup>11</sup>

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat minat wisatawan untuk mengunjunginya. Untuk membantu perkembangan

---

<sup>11</sup> Arfianti Nur Sa'idah, "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

pariwisata berdirilah sebuah organisasi yang bertujuan untuk menjaga pembangunan pariwisata untuk meningkatkan pengembangan ekonomi, kemakmuran, perdamaian, kesejahteraan, HAM tanpa membedakan ras, suku, etnis, kelamin, bahasa, agama yaitu organisasi Pariwisata Dunia “*World Tourism Organization (WTO)*”.<sup>12</sup>

Dalam buku yang ditulis oleh Isdarmanto, beliau menjelaskan ada beberapa komponen dasar pariwisata yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata. Komponen tersebut antara lain:

- a. Daya Tarik (*Attraction*) Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

Indikatornya adalah:

- 1) *Something to See* adalah objek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata.
- 2) *Something to Do* adalah agar wisatawan bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, dan relax.
- 3) *Something to Buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau ikon daerah tersebut sehingga bisa dijadikan sebagai ole-ole.

- b. Aksesibilitas (*Accessibilities*) dalam hal ini di maksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah mencapai tempat wisata tersebut. aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi

---

<sup>12</sup> Frans Gromang, *Tuntutan Keselamatan Dan Keamanan Wisatawan* (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2003).

wisata. Indikatornya adalah: akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu petunjuk jalan.

- c. Fasilitas (*Amenities*) *amenities* atau maenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada didestinasinya. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, dan sarana beribadah sebaiknya tersedia di sebuah destinasi.<sup>13</sup>

Suatu strategi dikatakan sebagai strategi pengembangan jika secara sengaja organisasi mendesain strategi yang hendak meningkatkan potensi wisata tersebut baik dari segi status, kapasitas, dan sumber daya yang pada ujungnya akan melahirkan postur organisasi baru yang berbeda dimasa depan. Organisasi sepenuhnya diletakkan dan dioperasikan dalam mode pengembangan. Bryson menambahkan bahwa strategi tersebut berusaha menciptakan masa depan baru yang lebih baik. Pilihan pada strategi ini baru bisa dilaksanakan jika dukungan yang berasal dari lingkungan eksternal organisasi memadai. Bahkan ia menambahkan bahwa sistem perencanaan formal dapat digunakan untuk memberikan panduan dalam merancang jenis strategi ini.<sup>14</sup>

## 2. Obyek Wisata

Pengertian objek wisata menurut Ridwan merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan

---

<sup>13</sup> Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata* (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta, 2017) .

<sup>14</sup> Suwarsono Muhammad, *Strategi Pemerintahan* (Jakarta : Erlangga, 2012).



wisatawan. Menurut Yuningsih objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.<sup>15</sup>

Ada beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan suatu obyek wisata. Menurut Ahdinoto, ada lima jenis komponen dalam pariwisata yaitu:

- a. Atraksi wisata : atraksi adalah daya tarik wisatawan untuk berlibur. Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan.
- b. Promosi dan pemasaran : promosi adalah rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana agar atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi adalah bagian penting.
- c. Pasar wisata : (masyarakat pengirim wisata) ; pasar wisata merupakan bagian penting. Walaupun untuk perencanaan belum/tidak perlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku keinginan kebutuhan asal, motivasi, dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.
- d. Transportasi : pendapat dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan wisata.

---

<sup>15</sup> Erika Ravinda Dkk, *Pengantar Pariwisata* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

- e. Masyarakat : penerima wisatawan yang menyediakan akomodasi dan pelayanan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan).

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata menurut Suwanto meliputi:

a. Obyek dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pada umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasar pada:

- 1) Adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- 2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk mengunjunginya
- 3) Adanya spesifikasi atau ciri khusus yang bersifat langka
- 4) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan
- 5) Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi (pegunungan, sungai, pantai, hutan, dan lain-lain).
- 6) Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada lampau.

b. Prasarana wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

c. Sarana wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.<sup>16</sup>

### 3. Pariwisata Berkelanjutan

Konsep Sustainable Tourism yang diperkenalkan oleh World Commission on Environment and development *WCAD* di *Brunlad Report* disebutkan bahwa, “Sustainable development is development that meets the needsof present without compromising the ability of future generation to meet their ownneeds” yang berarti pengembangan berkelanjutan yang mempertimbangkan kebutuhan saat ini dan tidak melupakan kemampuan dari generasi mendatang tentang bagaimana cara memenuhi kehidupannya. Pariwisata berkelanjutan menurut UN World Tourism World (UNWTO) didefinikan sebagai pariwisata yang memperhitungkan penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat.<sup>17</sup> Seiring dengan berjalannya waktu, konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan diartikan sebagai Konsep wisata diantaranya yaitu konsisten terhadap alam, sosial dan nilai-nilai yang ada dimasyarakat. Yang mana antara kedua belah pihak yaitu tuan rumah dan tamu saling menikmati bersama dan menciptakan timbal balik pengalaman mereka.

---

<sup>16</sup> Yoeti Oka A., *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1997).

<sup>17</sup> Muhammad Djakfar, “Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi” (UIN Maliki Press, Malang, 2017).

Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep yang bertujuan untuk mengelola industri pariwisata dengan memperhatikan keseimbangan antara keberlanjutan lingkungan, ekonomi dan sosial-budaya. Menurut I Gede Pitana, pariwisata berkelanjutan adalah pendekatan pariwisata yang tidak hanya berfokus pada kepentingan ekonomi jangka pendek, tetapi juga memastikan bahwa manfaat yang diperoleh tidak mengorbankan kebutuhan generasi mendatang. Dalam pandangannya, terdapat tiga pilar utama dalam pariwisata berkelanjutan, yaitu:

a. Keberlanjutan Ekonomi

Pariwisata harus mampu memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal dan mendorong pembangunan ekonomi di wilayah tersebut. hal ini mencakup penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan lokal, dan mendorong kewirausahaan.

b. Keberlanjutan Sosial-Budaya

Pariwisata harus menghormati dan melindungi tradisi, budaya, serta identitas masyarakat lokal. Selain itu, pengelolaan pariwisata harus berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, sambil mencegah komodifikasi atau kerusakan budaya setempat akibat eksploitasi pariwisata.

c. Keberlanjutan Lingkungan

Dalam pengelolaan pariwisata, pelestarian lingkungan menjadi prioritas utama. Aktivitas pariwisata harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak merusak ekosistem alam dan sumber daya yang ada, seperti tanah, air, flora, dan fauna. Sebaliknya, pariwisata diharapkan menjadi alat untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan wisatawan dan masyarakat.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta, Pengantar Ilmu Pariwisata (Yogyakarta: Andi Offset, 2009).

#### 4. Pariwisata Syariah

##### a. Definisi Pariwisata Syariah

Pariwisata syariah merupakan konsep pariwisata yang berbasis pada nilai-nilai islam, mencakup prinsip halal dan *thayyib*, serta bertujuan untuk memberikan manfaat duniawi dan ukhrawi kepada semua pihak yang terlibat. Menurut Jafar Hafsah, pariwisata syariah memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari pariwisata konvensional. Prinsip-prinsip ini menjadi panduan dalam pengelolaan wisata agar sesuai dengan ajaran islam, yaitu:

##### 1) Halal dan *Thayyib*

Produk dan layanan wisata harus memenuhi kriteria halal, termasuk makanan, minuman, dan aktivitas wisata. konsep *thayyib* mengacu pada kualitas yang baik, higienis, dan memberikan manfaat yang positif bagi pengguna.

##### 2) Keberlanjutan

Pariwisata syariah mendorong keberlanjutan dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan dengan berlandaskan prinsip tanggung jawab (amanah). Hal ini memastikan bahwa kegiatan wisata tidak merusak lingkungan atau mengabaikan kesejahteraan masyarakat lokal.

##### 3) Keberkahan

Dalam pariwisata syariah, tujuan utama adalah mencapai keberkahan melalui kegiatan wisata yang tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga meningkatkan kesadaran spiritual dan memberikan dampak positif bagi wisatawan, masyarakat, dan lingkungan.

##### 4) Etika Islam

Semua aktivitas wisata harus berlandaskan etika islam, seperti menghormati hak masyarakat lokal, menjaga adab dalam berpakaian, dan menjauhi hal-hal

yang diharamkan dalam syariat, seperti perjudian, minuman keras atau perilaku tidak bermoral.<sup>19</sup>

Pada dasarnya wisata syariah adalah wisata yang dilakukan guna mengunjungi tempat-tempat wisata untuk melihat kebesaran ciptaan Allah yang ada di muka bumi sehingga kita dapat belajar untuk lebih bersyukur dan memperbaiki kualitas iman pribadi dengan berpedoman pada kitab suci Al-qur'an dan Alhadist.

Di dalam Firman Allah SWT dijelaskan dalam Q.S. Al- Mulk: (15)

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahnya:

Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.<sup>20</sup>

Firman Allah SWT diatas menjelaskan bahwa kegiatan pariwisata dengan menjelajahi penjuru negeri, dorongan mencari rezeki dan bekerja. Dan di dalam ayat ini juga terkandung petunjuk bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang haq, tidak ada sekutu bagi-Nya, juga menunjukkan kuasa- Nya, mengingat nikmat-nikmat-Nya.

Dalam Fatwa DSN-MUI NOMOR: 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah dijelaskan mengenai pengertian wisata syariah pada bagian pertama mengenai ketentuan umum, yaitu:<sup>21</sup>

- a) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang

<sup>19</sup> Jafar Hafshah, *Menuju Pariwisata Syariah Indonesia* (Jakarta: Republika Press, 2010).

<sup>20</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Quran Al Karim," n.d.

<sup>21</sup> Nurhayana, "Pemberdayaan UMKM Berbasis Potensi Alam Dalam Menunjang Pengembangan Desa Wisata Taro Menuju Pariwisata Berkelanjutan," *Bhakti Persadaakti* 9.1 (2023).

- dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b) Wisata Syariah adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah.
  - c) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
  - d) Pariwisata Syariah adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah.
  - e) Destinasi Wisata Syariah adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrative yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas, ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah.
  - f) Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
  - g) Biro Perjalanan Wisata Syariah (BPWS) adalah kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur, dan menyediakan pelayanan bagi seseorang atau sekelompok orang, untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama berwisata yang sesuai dengan prinsip syariah.
  - h) Pemandu Wisata adalah orang yang memandu dalam pariwisata syariah.
  - i) Pengusaha Pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

Berdasarkan penjabaran di atas, konsep syariah yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah berhubungan dengan konsep halal dan haram di dalam Islam. Halal diartikan dibenarkan, sedangkan haram diartikan dilarang. Konsep halal dapat dipandang dari dua perspektif yaitu perspektif agama dan perspektif industri. Dalam fatwa secara eksplisit juga menjelaskan mengenai ketentuan terkait pendirian

hotel, para wisatawan, destinasi wisata, dan sebagainya. Pada bagian ketiga dijelaskan bahwa penyelenggaraan wisata wajib memenuhi prinsip-prinsip.

a. Komparasi Wisata Konvensional, Wisata Religi, dan Wisata Syariah

Berikut ini tabel perbandingan antara wisata konvensional, wisata religi, dan wisata syariah.

No.	Item Perbandingan	Konvensional	Religi	Syariah
1.	Objek	Alam, Budaya, Heritage, Kuliner	Tempat Ibadah, Peninggalan Sejarah	Semuanya
2.	Tujuan	Menghibur	Meningkatkan Spritualitas	Meningkatkan Spritualitas dengan cara menghibur
3.	Target	Menyentuh kepuasan dan kesenangan yang berdimensi nafsu, semata-mata hanya untuk hiburan	Aspek spritual yang bisa meningkatkan jiwa guna mencari ketenangan batin	Memenuhi keinginan dan kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama
4.	<i>Guide</i>	Memahami dan menguasai informasi sehingga bisa menarik wisatawan	Menguasai sejarah tokoh dan lokasi yang menjadi obyek wisata terhadap obyek wisata	Membuat turis tertarik pada obyek sekaligus membangkitkan spirit religi wisatawan, mampu menjalankan fungsi dan peran syariah dalam bentuk kebahagiaan dan kepuasan batin dalam kehidupan manusia.



5.	Fasilitas Ibadah	Sekedar Pelengkap	Sekedar Pelengkap	Menjadi bagian yang menyatu dengan obyek pariwisata, ritual ibadah
6.	Kuliner	Umum	Umum	Spesifik yang halal
7.	Relasi dengan masyarakat di lingkungan objek wisata	Komplementer dan hanya untuk keuntungan Materi	Komplementer dan hanya untuk keuntungan materi	<i>Integrated</i> , interaksi berdasar pada prinsip syariah
8.	Agenda Perjalanan	Setiap Waktu	Waktu-waktu tertentu	Memperhatikan waktu

Sumber: Ngatawi dalam Hery Sucipto dan Fitria Andayani(2014:44)

**Tabel 2.1 Komparasi Wisata Konvensional, Religi, dan Syariah**

Dari tabel diatas, pariwisata syariah merupakan jenis kegiatan yang menciptakan kondisi layanan prima. Unsur-unsur dalam wisata konvensional tidak hilang, akan tetap dipertahankan jika tidak bertentangan dengan nilai dan prinsip syariah. Fasilitas yang disediakan diperuntukkan bagi wisatawan secara umum (bukan hanya wisatawan muslim saja), karena segmen dari wisata syariah ialah bersifat universal yaitu mencakup wisata budaya, alam dan tradisi. Karakter utama dari pariwisata syariah adalah pengemasan nilai-nilai dan prinsip syariah yang dapat dinikmati semua wisatawan dari berbagai latar belakang agama dengan memenuhi kebutuhan dasar wisatawan, seperti produk makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah yang mudah diakses, tempat tinggal yang ramah seperti hotel syariah.

### **5. Hambatan Pengembangan Wisata**

Dalam pengembangan suatu daya tarik wisata tidak terlepas dari kondisi maupun pihak yang dapat menghambat keberlangsungan pengembangan pariwisata yang ada disuatu daerah maupun negara. Faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang

dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Menurut Heri, pengembangan daya tarik wisata pasti tidak terlepas dari faktor-faktor berikut:

- 1) Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata
- 2) Kurangnya prioritas pembangunan pemerintah kabupaten terhadap sektor pariwisata
- 3) Kurangnya kuantitas dan spesialisasi sumber daya manusia pada dinas terkait
- 4) Kurangnya kerja sama dengan investor
- 5) Belum terdapat sistem promosi yang menarik
- 6) Keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada dinas terkait dan objek wisata
- 7) Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata.<sup>22</sup>

Faktor penghambat pengembangan daya tarik wisata juga berdasarkan pada letak geografis suatu daya tarik wisata seperti wisata alam kadang mengalami permasalahan dengan bencana alam juga mengenai status kepemilikan lahan yang akan menghambat program-program pengembangan daya tarik wisata, kurangnya kerja sama dengan investor (pihak ketiga) yang menawarkan kerja sama dengan pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata daerah. Hal ini menjadi kendala karena jika adanya kerja sama maka akan membantu dalam masalah dana

---

<sup>22</sup> Juita L. D Bessie Marlin Rosanti Mellu, "Analisis Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan)," *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)* Vol. 7, no. No. 2 (2018).

karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan program-program yang telah dirumuskan bersama.<sup>23</sup>

Dari pembahasan diatas, dapat dilihat bahwa teori pengembangan pariwisata yang dikemukakan oleh Isdarmanto menjadi dasar utama dalam penelitian ini. Teori ini menekankan pentingnya pengembangan daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas sebagai komponen utama dalam meningkatkan daya saing suatu destinasi. Dalam konteks Kalibiru Kanang, pendekatan ini digunakan secara sinergis dengan prinsip pariwisata berkelanjutan dan pariwisata syariah. Pengembangan wisata berbasis keberlanjutan bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kelestarian lingkungan, kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, sementara pariwisata syariah memastikan setiap aspek pengelolaan wisata selaras dengan nilai-nilai islam. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis bagaimana Kalibiru Kanang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang tidak hanya menarik tetapi juga berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip syariah.

### C. Tinjauan Konseptual

#### a. Pariwisata berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep yang bertujuan untuk mengelola industri pariwisata dengan memperhatikan keseimbangan antara keberlanjutan lingkungan, ekonomi dan sosial-budaya. Menurut I Gede Pitana, pariwisata berkelanjutan adalah pendekatan pariwisata yang tidak hanya berfokus pada kepentingan ekonomi jangka pendek, tetapi juga memastikan bahwa manfaat yang diperoleh tidak mengorbankan kebutuhan generasi mendatang.<sup>24</sup> Dalam konteks penelitian ini, pariwisata berkelanjutan

---

<sup>23</sup> Juita L. D Bessie Marlin Rosanti Mellu, "Analisis Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan)," *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)* Vol. 7, no. No. 2 (2018).

<sup>24</sup> I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*.

diterapkan melalui pengelolaan kawasan wisata alam Kalibiru yang mencakup pengembangan daya tarik wisata, penyediaan fasilitas pendukung dan peningkatan aksesibilitas yang tetap menjaga kelestarian lingkungan.

b. Pengembangan Wisata

Menurut Yoeti, pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Manajemen strategi, pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya.<sup>25</sup>

Dalam buku yang ditulis oleh Isdarmanto, beliau menjelaskan ada beberapa komponen dasar pariwisata yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata. Komponen tersebut antara lain: Daya Tarik (*Attraction*) Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Indikatornya adalah: *Something to See* adalah objek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata. *Something to Do* adalah agar wisatawan bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, dan relax. *Something to Buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau ikon daerah tersebut sehingga

---

<sup>25</sup> Arfianti Nur Sa'idah, "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)," *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2017.

bisa dijadikan sebagai ole-ole. Aksesibilitas (*Accessibilities*) dalam hal ini di maksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah mencapai tempat wisata tersebut. aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi wisata. Indikatornya adalah: akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu petunjuk jalan. Fasilitas (*Amenities*) *amenities* atau maenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada didestinas. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, dan sarana beribadah sebaiknya tersedia di sebuah destinasi<sup>26</sup>. Dalam penelitian ini, pengembangan wisata alam Kalibiru mencakup fasilitas pendukung, seperti penyediaan fasilitas halal, perbaikan infrastruktur jalan, dan promosi daya tarik yang unik.

c. Objek Wisata

Objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk wisatawan. Potensi yang dimiliki objek wisata Alam Kalibiru Kanang sebagai wisata berkelanjutan masih perlu dikembangkan tanpa meninggalkan hal-hal yang dapat memberikan dampak negatif bagi lingkungan demi keberlanjutan dan agar menjadi tujuan wisata yang tetap diminati. Oleh karena itu diperlukan pengembangan wisata Alam Kalibiru Kanang dengan benar-benar memperhatikan keberlanjutan lingkungan yang

---

<sup>26</sup> Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*.

dirancanag secara matang disertai penanganan yang baik oleh pihak pengelola wisata Alam Kalibiru Kanang.

d. Pariwisata Syariah

Pariwisata syariah merupakan konsep pariwisata yang berbasis pada nilai-nilai islam, mencakup prinsip halal dan thayyib, serta bertujuan untuk memberikan manfaat duniawi dan ukhrawi kepada semua pihak yang terlibat. Menurut Jafar Hafsah, pariwisata syariah menekankan pada penyediaan fasilitas halal, aktivitas wisata yang sesuai syariah, dan kenyamanan wisatawan muslim dalam berwisata.<sup>27</sup> Objek wisata Alam Kalibiru kanang jika di analisis dari perspektif pariwisata syariah mengenai implementasi fasilitas halal, tempat ibadah yang memadai, serta pengelolaan wisata alam Kalibiru yang sesuai dengan nilai-nilai islam maka sebagaian kecil dari indikator pariwisata syariah sudah di lakukan dan pengelola akan tetap melakukan pengembangan nantinya.

e. Hambatan Pengembangan Wisata

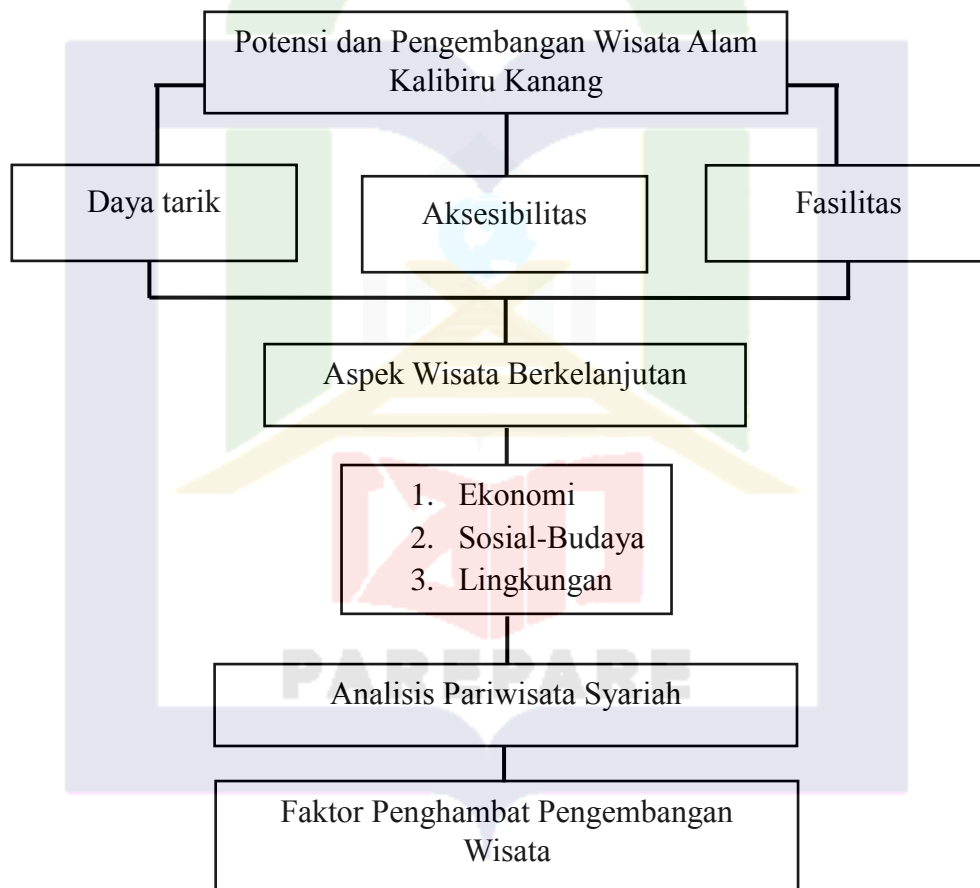
Dalam pengembangan suatu objek wisata tidak terlepas dari hal-hal yang dapat menghambat keberlangsungan pengembangan wisata itu sendiri, dalam pengembangan wisata alam Kalibiru Kanang sebagai pariwisata berkelanjutan tentunya akan ada saja faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan objek wisata tersebut.

---

<sup>27</sup> Jafar Hafsah, *Pariwisata Syariah: Pendekatan Islami Dalam Dunia Pariwisata* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

#### D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah metode yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang peneliti merumuskan hipotesis penelitiannya. Kerangka pikir menggambarkan skema dari penelitian ini agar peneliti lebih mudah dalam merumuskan rumusan masalah. Dan juga kerangka pikir berguna untuk memberi jawaban mengenai hubungan yang terjadi antar variabel. Sehingga dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.2 Kerangka Fikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada, penelitian ini berfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh. Menurut Husein Umar, deskriptif adalah menggambarkan sifat suatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.<sup>28</sup> Sedangkan kualitatif merupakan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>29</sup>

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga atau masyarakat yang berada pada objek penelitian. Berdasarkan uraian diatas penelitian deskriptif kualitatif dalam penulisan ini adalah menggambarkan fakta apa adanya dengan cara sistematis dan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memaparkan atau menguraikan hasil wawancara dengan perbandingan yang ada mengenai pembangunan objek wisata yang berkelanjutan.

---

<sup>28</sup> Husein Umar, *Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Busnis* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009).

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R & D* (Bandung Alfabeta, 2014).



## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah di Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. Batetangnga merupakan salah satu Desa dari 10 Desa yang ada di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Desa Batetangnga terdiri dari 13 dusun yakni dusun Biru, dusun Kanang, dusun Penaniang, dusun Rappoang, dusun Passembaran, dusun Eran Batu, dusun Kanang Bendungan, dusun Saleko, dusun Baruga, dusun Pamutu, dusun Kanang Pulauo, dusun Lumalan, dan dusun Tallang Bulawan. Desa ini terletak di kaki bukit dan memiliki sungai bernama sungai Batetangnga.

Dengan adanya sungai di Desa Batetangnga ini masyarakat sekitar memanfaatkannya dengan membuka objek wisata yang terkenal dengan Rawa Bangun, Salu Pajaan dan Kali Biru dan beberapa objek wisata lainnya. Walaupun penduduk batetangnga sebagian besar profesinya adalah bertani dan berkebun namun beberapa tahun belakangan ini salah satu sumber dana dari Desa Batetangnga adalah dari objek wisatanya yang dikelola oleh masyarakat bekerja sama dengan pemilik objek wisata tersebut. Alasan penulis memilih lokasi ini tidak lain karena lokasinya merupakan tempat tinggal penulis, penulis juga ingin mengkaji lebih dalam terkait dengan pengembangan objek wisata yang tetap memperhatikan aspek keberlanjutan serta lokasi ini juga banyak dikunjungi oleh wisatawan karena memiliki banyak tempat wisata.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan selama dua bulan (d disesuaikan waktu peneliti),

dimana peneliti akan melakukan wawancara dan mengumpulkan dokumen yang dapat digunakan sebagai referensi atau pendukung hasil penelitian.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan yang sedang dilakukan, atau dengan kata lain ialah garis besar dari pengamatan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan objek wisata alam kalibiru kanang sebagai wisata berkelanjutan yang dianalisis dari perspektif pariwisata syariah.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif yang dimana data kualitatif tersebut berbentuk kalimat deskriptif dan bukan berupa bentuk angka. Selain itu, data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumen dokumen lainnya yang mendukung penelitian.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta yang disajikan bahan untuk menyusun informasi. Data adalah segala informasi yang diolah untuk kegiatan penelitian sehingga dapat disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan.<sup>30</sup> Sumber data yang digunakan yaitu:

##### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utamanya atau aslinya.<sup>31</sup> Data tersebut diperoleh atau bersumber dari

---

<sup>30</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008).

<sup>31</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers), 2012.

keterangan orang-orang yang berhubungan dengan penelitian, seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian terdiri dari pengelola objek wisata, masyarakat yang memiliki usaha di objek wisata dan pengunjung objek wisata.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Sumber data sekunder sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya, data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia. Sumber data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, buku-buku, majalah ilmiah, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, Koran, makalah, artikel dari internet dan lain-lain.<sup>32</sup> Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa data primer dan data sekunder diharapkan dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Data sekunder juga diharapkan dapat mempertegas teori dari kesenjangan praktek yang peneliti lakukan.

### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun. Mengumpulkan data merupakan fase yang sangat strategis untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas. Keakuratan dan kelengkapan data diperlukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan. Dalam penelitian ini, penulis terlibat langsung dalam penelitian (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>32</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers), 2012.

## 1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti.<sup>33</sup> Observasi lapangan yang dilakukan dengan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek, yaitu langsung mengamati apa yang sedang dilakukan dan dan sudah dilakukan serta memperdalam data hasil pengamatan.

## 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan yang diharapkan, digunakan teknik wawancara mendalam (indepth interview) dengan maksud untuk menggali lebih dalam tentang pelaksanaan program sehingga informasi menjadi lebih jelas dan valid.<sup>34</sup> Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pengelola objek wisata, masyarakat pemilik usaha dan pengunjung objek wisata dengan tujuan mengajukan suatu pertanyaan untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang berkaitan dengan penelitian.<sup>35</sup> Metode yang digunakan adalah interview atau wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan, wawancara dilakukan dengan informan dan diberi kebebasan dalam memberikan jawaban.

---

<sup>33</sup> Cholid Nurboko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2010).

<sup>34</sup> Rahmat Muhammad Abd. Wahidin, Tahir Kasnawi, 'Peranan Agen Perubahan Dalam Penguatan Kelembagaan Masyarakat (Studi Kasus: Pemimpin Kolektif Pada PNPM Mandiri Perkotaan Di Kelurahan Ujung Sabbang Kec. Ujung Kota Parepare).

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung Alfabeta, 2013).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya.<sup>36</sup>

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, tulisan, lisan dan gambar baik itu berupa laporan atau keterangan/penjelasan yang memiliki keterkaitan dan mendukung penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk menggali sumber-sumber dan data yang berkaitan dengan pengembangan wisata alam yang berkelanjutan.

Pengolahan data merupakan suatu langkah penelitian untuk mengumpulkan data yang sebenarnya dan setelah data berhasil terkumpul peneliti menggunakan teknik pengolahan data dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. *Editing*, (Pemeriksaan Data) merupakan pemeriksaan kembali semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan data yang diperoleh, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansinya dengan penelitian.
- b. *Coding/Classifying (Klasifikasi)* Pada tahap ini penulis menyusun kembali data yang telah diperoleh dalam penelitian yang diperlukan.
- c. Verifikasi (*Verifying*) adalah menganalisis kesimpulan mengenai teori yang digunakan disesuaikan dengan kenyataan yang digunakan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.
- d. Kesimpulan (*Concluding*) Penyimpulan hasil analisis data merupakan suatu kegiatan intisari dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti

---

<sup>36</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare*, ed. Rahmawati (Parepare, 2020).

dengan cara mencari pola, metode, tema, hubungan dan sebagainya dalam bentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat singkat dan bermakna jelas

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang menyatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Kemudian kriteria uji keabsahan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk bisa mendapatkan sebuah kesimpulan yang menjamin ke validasi sebuah data yang diperoleh peneliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: *Uji Credibility, Transferability, Dependability, dan Compirmability*.<sup>37</sup> Dari uji keabsahan data tersebut penulis menggunakan uji *credibility* yakni dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebuah data sehingga mampu membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informan tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil obserfasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cet 28, Bandung; CV Alfabeta, 2020).

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, mejabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri.<sup>38</sup>

Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau pengalihan data dilakukan melalui deskripsi objek dan situasi, dokumentasi pribadi, catatan lapangan, fotografi.<sup>39</sup> Penelitian kualitatif juga bersifat induktif penelitian berangkat dari kasus yang berdasarkan kasus pengalaman nyata. Penelitian ini akan mendeskripsikan wisata alam kalibiru kanang dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat yaitu menggambarkan dan memaparkan fenomena-fenomena yang ada dilapangan dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

Miles and Hubermant mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cet 28, Bandung; CV Alfabeta, 2020).

<sup>39</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Journal Alhadarah* vol 17, no. no 33 (2018).

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada penelitian kali ini Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada pengelola, masyarakat lokal yang memiliki usaha di tempat wisata dan pengunjung mengenai Pengembangan wisata alam kalibiru kanang sebagai wisata yang berkelanjutan

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. *Canclusion Drawing/Verification*(Penarikan Kesimpulan/Verifikasi )

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan



yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R & D*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

##### 1. Potensi Kawasan Wisata Alam Kalibiru Kanang Sebagai Wisata Berkelanjutan

Potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang dapat di manfaatkan untuk pengembangan yang mencakup unsur alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa potensi wisata adalah sesuatu yang dimiliki oleh tempat wisata yang merupakan daya tarik bagi para wisatawan untuk berwisata dan digunakan untuk mengembangkan industri wisata daerah.

Pariwisata yang memiliki potensi adalah pariwisata yang mempunyai daya tarik yang dapat menarik minat pengunjung untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Daya tarik tersebut dapat berupa air yang jernih dan bersih, lingkungannya yang sejuk, dan pemandangan yang indah di sekitar tempat wisata.

Seperti yang dikatakan Bapak Wawan selaku pengelola wisata Alam Kalibiru dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan bahwa:

“Kalau di Kalibiru itu banyak sekali potensinya dan itulah yang jadi daya tarik utama di Kalibiru seperti sungainya yang alami, pepohonan yang rindang cocok untuk pengunjung yang mau camping, kolam nya yang berfariasi ada kolam dewasa sampai anak-anak, banyak apalagi musim-musim buah begini itu juga menjadi daya tarik utama”<sup>41</sup>

Wawancara tersebut menggambarkan bahwa Kalibiru memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam yang berkelanjutan dengan daya tarik wisata yang beragam. Penjelasan lainnya juga dijelaskan oleh Bapak Andi

---

<sup>41</sup> Wawan, Pengelola Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 27 Januari 2025

Fadel Anugrah yang juga merupakan pengelola wisata alam Kalibiru. Beliau menjelaskan dalam wawancaranya

“Tentunya kalau daya tarik wisata kita berbicara tentang apa-apa fasilitas yang disediakan oleh tempat wisata berupa wahana-wahanalah yang dapat menarik pengunjung, nah di Kalibiru ini terdapat beberapa wahana seperti kolam, spot foto dan lain-lain. Ada juga sungai yang bersih dan alami juga jadi daya tariknya sebagai wisata alam harus tetap dijaga kebersihannya, jadi banyak sekali potensinya dan tentunya kita sebagai pengelola akan terus melakukan pengembangan kedepannya. Dari beberapa objek wisata yang ada di Batetangnga, Kalibiru ini salah satu yang paling populer dan ramai pengunjungnya”<sup>42</sup>

Wawancara selanjutnya bersama Abdul selaku pengunjung wisata alam Kalibiru mengatakan:

“Jadi saya sudah sering berkunjung kesini dan yang menarik perhatian saya itu karena disini itu selain kawasannya yang luas juga lingkungannya itu masih alami dan bersih, seperti disini dapat dilihat langsung pohon durian kalau musimnya jadi bisa kita lihat durian langsung di pohonnya, ada juga sungai nya yang segar sekali airnya, kolamnya juga banyak sama fasilitasnya juga cukup lengkap kak”<sup>43</sup>

Wawancara lainnya juga disampaikan oleh Putri, salah satu pengunjung wisata alam Kalibiru dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan:

“Kalau saya di rekomendasikan sama temanku kesini makan durian sekaligus rekreasi apalagi disini termasuk murah duriannya”<sup>44</sup>

Wawancara yang dijelaskan oleh beberapa narasumber bahwa wisata alam Kalibiru memiliki daya tarik yang beragam hal ini merupakan potensi besar yang harus tetap dijaga dan dilestarikan untuk keberlanjutan wisata baik dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan. Selain itu, adanya pohon buah-

---

<sup>42</sup> Andi Fadel Anugrah, Pengelola Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 26 Januari 2025

<sup>43</sup> Abdul, Pengunjung Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 27 Januari 2025

<sup>44</sup> Putri, Pengunjung Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 26 Januari 2025

buah yang dapat dinikmati saat musimnya menjadi daya tarik tersendiri wisata ini. Wawancara selanjutnya dilakukan bersama bapak Abd. Wahid yang merupakan salah satu pengelola wisata alam Kalibiru mengatakan:

”Kalau potensi itu daya tarik wisata nya yah, jadi bisa dilihat sendiri daya tarik utamanya itu lingkungannya yang masih alami, ada sungai, pohon-pohon yang rindang dan fasilitas lainnya, dan kami pengelola tetap menjaga petonsi yang ada dengan menjaga kebersihan seperti dengan menghimbau pengunjung agar tidak buang sampah disembarang tempat khususnya disungai”<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, wisata alam Kalibiru memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam yang berkelanjutan. Potensi ini terlihat dari keindahan alamnya, keanekaragaman hayati, serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata.

Selanjutnya wawancara terkait keberlanjutan wisata, terdapat tiga aspek utama yaitu ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Dari aspek ekonomi wisata alam Kalibiru telah memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat lokal, khususnya dalam menciptakan peluang usaha seperti warung makanan halal dan perlengkapan wisata lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan Ibu Megawati masyarakat lokal yang memiliki usaha dikawasan Kalibiru dalam wawancaranya dengan peneliti

“Sangat-sangat memberikan dampak positif karena bisa membantu masyarakat toh dalam berdagang dan kalau pendapatannya itu Alhamdulillah lumayan sangat membantu sekali”<sup>46</sup>

Pendapat serupa juga dijelaskan oleh ibu Haerani dalam wawancaranya mengatakan:

“Ya berdampak sekali untuk perekonomian, sangat membantu karena tidak pilih-pilih orang juga apakah itu keluarga atau bukan, yang

<sup>45</sup> Abd. Wahid, Pengelola Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 27 Januari 2025

<sup>46</sup> Megawati, Masyarakat Lokal (Pelaku Usaha), Wawancara di Batetangnga tanggal 26 Januari 2025

penting kita bantu mempromosikan wisata Kalibiru ini, saya sendiri sudah lama menjual disini”<sup>47</sup>

Penjelasan wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa dari aspek ekonomi, wisata alam Kalibiru memberikan dampak positif kepada masyarakat lokal dengan adanya peluang usaha. Penjelasan lainnya dari Bapak Abd Wahid salah satu pengelola menjelaskan:

“Semua yang bekerja disini adalah masyarakat sekitar dari pengelola dan juga pelaku usaha adalah masyarakat sekitar apalagi musim buah seperti sekarang masyarakat tidak khawatir lagi tidak ada pedagang yang ambil duriannya karena banyak masyarakat yang punya durian mereka bawa kesini untuk dijual kepengunjung”<sup>48</sup>

Wawancara selanjutnya bersama Ibu Husniati masyarakat lokal yang memiliki usaha dikawasan Kalibiru mengatakan:

“Adanya tempat untuk kita berjualan dan alhamdulillah hasilnya lumayan apalagi kalau musim liburan banyak sekai pengunjung jadi jualan kita juga banyak yang laku”<sup>49</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa masyarakat lokal menggambarkan bahwa wisata alam Kalibiru sebagai wisata berkelanjutan dari aspek ekonomi memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal.

Selanjutnya dari aspek sosial dan budaya, tentu dengan adanya wisata alam Kalibiru memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Pak Abd. Wahid salah satu pengelola wisata alam Kalibiru mengatakan:

---

2025 <sup>47</sup> Haerani, Masyarakat Lokal (Pelaku Usaha), Wawancara di Batetangnga tanggal 26 Januari

2025 <sup>48</sup> Abd Wahid, Pengelola Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 27 Januari

2025 <sup>49</sup> Husniati, Masyarakat Lokal (Pelaku Usaha), Wawancara di Batetangnga tanggal 27 Januari

“Masyarakat disini sangat berperan dalam menjaga dan mengembangkan wisata Kalibiru. Banyak warga yang bekerja sebagai pengelola, ada yang berjualan juga tentunya jualan makanan yang halal. Kita sama-sama menjaga kebersihan, misalnya mengingatkan pengunjung agar tidak membuang sampah sembarangan, terutama disungai”<sup>50</sup>

Wawancara selanjutnya bersama Bapak Wawan, beliau merupakan salah satu pengelola wisata alam Kalibiru dalam wawancaranya dengan peneliti menjelaskan:

“Ya, kami selalu menjaga budaya yang ada disini, tentunya kami bekerjasama dengan masyarakat sekitar juga agar kegiatan-kegiatan wisata yang ada juga tidak bertentangan dengan budaya masyarakat”<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber menjelaskan bahwa dalam aspek sosial masyarakat berperan aktif dalam mengelola kawasan wisata baik sebagai pengelola, pedagang, bahkan masyarakat berperan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.

Wawancara selanjutnya bersama Ukkas salah satu pengunjung wisata alam Kalibiru dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan:

“Saya suka ini tempat karena lingkungannya masih alami dan bersih. Selain itu, saya juga merasa nyaman karena di sini sesuai sama budaya kita. Ada mushallanya, makanan yang dijual semua halal jadi saya tidak perlu khawatir lagi”<sup>52</sup>

Wawancara serupa juga dijelaskan oleh Bapak Andi Fadel Anugrah salah satu pengelola wisata alam Kalibiru

“Kami tetap menjaga budaya gotong royong dalam mengelola wisata ini, contohnya kami bersama masyarakat setempat rutin melakukan kerja bakti untuk membersihkan area wisata. Selain itu, kami juga

---

<sup>50</sup> Abd. Wahid, Pengelola Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 27 Januari 2025

<sup>51</sup> Wawan, Pengelola Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 27 Januari 2025

<sup>52</sup> Ukkas, Pengunjung Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 26 Januari 2025

berusaha mempertahankan tradisi lokal, seperti menyediakan makanan khas daerah terutama saat buah seperti sekarang ini”<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa dalam aspek budaya, masyarakat sekitar masih mempertahankan nilai-nilai budaya sehari-hari, seperti adat istiadat dalam menjaga kelestarian alam dan cara berinteraksi dengan pengunjung secara ramah, karena mayoritas masyarakat sekitar beragama islam, maka dalam pengelolaan wisata, nilai-nilai islam mulai diterapkan seperti ketersediaan makanan halal dan adanya mushallah.

Berikutnya dari aspek lingkungan, wisata alam Kalibiru Kanang ini telah menerapkan beberapa praktik ramah lingkungan dan terus memperhatikan keberlanjutan lingkungan dengan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Sebagai mana yang dijlaskan oleh Andi Fadel Anugrah dalam wawancaranya dengan peneliti menjelaskan:

“Kami terus berusaha agar Kalibiru ini tetap nyaman dan bersih, sudah kami himbau memang kepada pengunjung agar tidak membuang sampah disembarang tempat, apalagi kesungai itu tidak diizinkan. Selain itu, kami juga tetap menjaga kelestarian wisata ini dengan tidak menebang pohon-pohon secara gundul, ya namanya juga wisata alam harus alami, jadi disini pohon-pohon tidak ditebang gundul bahkan kadang saat ada pepohonan yang mati kami ganti dengan menanam kembali pohon baru agak wisata ini dapat dinikmati dalam jangka panjang”<sup>54</sup>

Pernyataan serupa juga dijelaskan oleh Bapak Wawan selaku pengelola, beliau mengatakan dalam wawancaranya dengan peneliti

“Kebersihan itu tentunya jadi prioritas juga supaya tidak terjadi pencemaran apalagi disungai dan juga kami sudah siapkan tempat

---

<sup>53</sup> Andi Fadel Anugrah, Pengelola Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 26 Januari 2025

<sup>54</sup> Andi Fadel Anugrah, Pengelola Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 26 Januari 2025



sampah di berbagai titik agak pengunjung tidak membuang sampah disembarang tempat”<sup>55</sup>

Wawancara selanjutnya bersama Ibu Megawati salah satu masyarakat lokal mengatakan:

“Kalau banyak sekali lagi pengunjung, kami ikut membantu juga dengan himbau pengunjung agar tidak buang sampah sembarangan karena sudah ada tempat sampah disiapkan sama pengelola karena ada juga pengunjung yang tidak sadar, sudah ada tempat sampah tapi tetap buang sembarangan sampahnya, jadi kita bantu kalau kita yang dapat”<sup>56</sup>

Wawancara selanjutnya dijelaskan oleh Ibu Canna salah satu masyarakat lokal, beliau mengatakan:

“Pengelola Kalibiru sendiri sudah berusaha untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan dari segi sampahnya dan juga kelestariannya, kami juga masyarakat kadang ikut terlibat dalam pelestarian lingkungan dan bantu bersih-bersih”<sup>57</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat menggambarkan bahwa wisata alam Kalibiru Kanang tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan agar ekosistem dan potensi yang ada tetap terjaga dan dapat dinikmati secara berkelanjutan.

Selanjutnya analisis terhadap pariwisata syariah menunjukkan bahwa beberapa aspek, dari fasilitas maupun pelayanannya, seperti ketersediaan makanan halal dan lingkungan yang nyaman bagi wisatawan Muslim, sudah mulai diterapkan,

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Bapak Andi Fadel Anugrah salah satu pengelola wisata alam Kalibiru mengatakan:

<sup>55</sup> Wawan, Pengelola Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 27 Januari 2025

<sup>56</sup> Megawati, Masyarakat Lokal (Pelaku Usaha), Wawancara di Batetangnga tanggal 26 Januari 2025

<sup>57</sup> Canna, Masyarakat Lokal (Pelaku Usaha), Wawancara di Batetangnga tanggal 27 Januari 2025



“Ya besar sekali potensinya sebagai wisata yang berkelanjutan, seperti yang kubilng tadi banyak sekali daya tarik nya. Selain itu, disini kami juga sudah mulai menerapkan konsep wisata yang ramah bagi wisatawan Muslim. Misalnya, makanan yang dijual semuanya halal, mushallah juga sudah ada, dan kami juga pengelola himbau kepada pengunjung yang datang itu tidak boleh bawa masuk minuman keras”<sup>58</sup>

Wawancara serupa bersama Bapak Wawan salah satu pengelola wisata alam Kalibiru mengatakan:

“Beberapa sudah mulai kami terapkan, seperti dilarang bawa minuman keras, dilarang bermaksiyat, sudah ada juga mushallah nya,tentu kedepannya kami akan lakukan terus pengembangan tentang hal ini dan kebetulan semua pengelola juga muslim semua”<sup>59</sup>

Pendapat selanjutnya juga disampaikan oleh Ibu Megawati, salah satu masyarakat lokal yang memiliki usaha di Kalibiru, menyampaikan:

“Sudah ada beberapa saya lihat seperti adanya fasilitas mushalla dan larangan untuk kami menjual makanan yang tidak halal”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti dengan narasumber bahwa wisata alam Kalibiru memiliki daya tarik yang kuat, potensi yang beragam, serta komitmen dalam menjaga lingkungan dan mulai menerapkan prinsip wisata syariah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, dapat disimpulkan bahwa wisata alam Kalibiru ini memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berkelanjutan baik dari aspek ekonomi, sosial dan budaya, serta dari aspek lingkungan. Potensi ini didukung oleh keindahan alam yang masih alami, keberagaman daya tarik wisata seperti sungai, pepohonan rindang, kolam yang bervariasi, menjadi daya tarik utama bagi

<sup>58</sup> Andi fadel Anugrah, Pengelola Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 26 Januari 2025

<sup>59</sup> Wawan, Pengelola Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 27 Januari 2025

<sup>60</sup> Megawati, Masyarakat Lokal (Pelaku Usaha), Wawancara di Batetangnga tanggal 26 Januari 2025

wisatawan adanya pohon buah-buahan yang dapat dinikmati saat musimnya menjadi daya tarik tersendiri yang dapat menarik minat pengunjung untuk berkunjung ke destinasi wisata ini. Selain itu, keberadaan fasilitas penunjang seperti spot foto, wahana wisata, serta lingkungan yang terjaga kebersihannya semakin meningkatkan daya tarik Kalibiru sebagai destinasi wisata favorit. Wisata alam Kalibiru juga telah mulai menerapkan beberapa prinsip wisata syariah dan akan terus dikembangkan kedepannya. Ketersediaan makanan halal, mushallah, serta kebijakan larangan membawa minuman keras dan perbuatan maksiat menunjukkan komitmen pengelola dalam menciptakan lingkungan wisata yang nyaman bagi wisatawan muslim.

## **2. Pengembangan Wisata Alam Kalibiru Kanang Sebagai Wisata Berkelanjutan**

Wisata alam Kalibiru Kanang merupakan salah satu destinasi wisata alam yang memiliki beragam potensi yang harus dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengembangan wisata di Kalibiru Kanang dari aspek daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas. Selain itu, juga tetap memperhatikan pengembangan wisata yang berkelanjutan serta bagaimana penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengembangan wisata ini. Wawancara terkait pengembangan daya tarik wisata, wawancara dilakukan bersama Bapak Wawan selaku pengelola wisata alam Kalibiru menerangkan bahwa:

“Kalau di Kalibiru ini banyak sekali potensinya dan itulah yang jadi daya tarik utama di Kalibiru seperti sungainya yang alami, pepohonan yang rindang cocok untuk pengunjung yang mau camping, kolam nya yang berfariasi ada kolam dewasa sampai anak-anak, banyak apalagi musim-musim buah begini itu juga menjadi daya tarik utama”<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Wawan, Pengelola Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 27 Januari 2025

Wawancara selanjutnya bersama dengan Bapak Abd. Wahid, pengelola wisata alam Kalibiru, beliau menyampaikan:

“Dari segi daya tarik kami akan terus melakukan pengembangan dek, tidak lain untuk kenyamanan pengunjung, banyak potensi yang perlu dikembangkan dan tentu kami akan terus kembangkan itu dengan memperhatikan aspek-aspek keberlanjutan tadi, seperti ekonomi, sosial, lebih-lebih lingkungan itu itu tetap kami perhatikan dek”<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa wisata alam Kalibiru kanang memiliki potensi besar sebagai wisata berkelanjutan yang akan terus dikembangkan oleh pengelola dengan tetap memperhatikan lingkungan sekitar, sosial budaya serta perekonomian masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Andi Fadel Anugrah, pengelola wisata alam Kalibiru, dalam wawancaranya beliau menyampaikan

“Jadi wisata Kalibiru ini juga sudah melakukan perluasan kawasan yang sekarang sementara dilakukan perencanaan tentang penambahan beberapa wahana dan penambahan area camping juga fasilitas-fasilitas yang lainnya lah”<sup>63</sup>

Penjelasan lainnya juga di jelaskan oleh Ukkas salah satu pengunjung dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan:

“Cocok sekali untuk tempat refreshing karena masih alami sekali, air sungainya juga jernih dan bersih segar sekali juga dan bagusnya juga kalau musim buah seperti sekarang bisa nikmati buah durian dan rambutan yang baru diambil dari pohonnya, bisa juga sekalian dibawa kerumah dijadikan ole-ole”<sup>64</sup>

Selain itu, penjelasan lainnya juga disampaikan oleh Abdul salah satu pengunjung mengatakan:

<sup>62</sup> Abd. Wahid, Pengelola Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 27 Januari 2025

<sup>63</sup> Andi Fadel Anugrah, Pengelola Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 26 Januari 2025

<sup>64</sup> Ukkas, Pengunjung Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 26 Januari 2025

“Seperti tadi yang kubilang, saya sudah beberapa kali berkunjung kesini karena betul-betul nyaman, pengelola nya ramah-ramah, suasana yang sejuk dan alami sekali dan fasilitasnya yang cukup lengkap, yah cocoklah untuk yang cari tempat wisata yang suasananya bikin rileks apalagi untuk saya yang mahasiswa pasti butuh healing, nah ini salah satu tempat wisata yang kurekomendasikan untuk dikunjungi”<sup>65</sup>

Wawancara selanjutnya bersama Putri salah satu pengunjung mengatakan:

“Kalau saya di rekomendasikan sama temanku kesini makan durian sekaligus rekreasi, apalagi disini termasuk murah duriannya”<sup>66</sup>

Berdasarkan keterangan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan narasumber bahwa adanya kepuasan pengunjung saat mengunjungi wisata alam Kalibiru karena memiliki keindahan alam, keberagaman ekosistem serta suasana yang alami, adanya buah-buahan seperti durian dan rambutan menjadi nilai tambah yang menarik wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata ini. Selain itu, berbagai fasilitas pendukung seperti kolam renang yang bervariasi, gazebo, toilet, dan mushallah semakin menambah daya tarik wisata ini. Wisata alam Kalibiru juga memberikan motivasi bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata karena wisatawan bisa merasakan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, dan rileks ditempat wisata.

Wawancara selanjutnya terkait pengembangan wisata alam Kalibiru Kanang dari aspek aksesibilitas. Dalam wawancara dengan bapak Wawan, pengelola wisata Kalibiru mengatakan:

“Tentu pengembangan wisata itu terus dilakukan baik itu daya tariknya, fasilitasnya, dan aksesnya ini penting untuk kenyamanan

---

<sup>65</sup> Abdul, Pengunjung Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 27 Januari 2025

<sup>66</sup> Putri, Pengunjung Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 27 Januari 2025

pengunjung, dan untuk akses kesini sudah lumayan bagus karena motor dan mobil bisa lewat, kami juga bekerjasama dengan masyarakat kalau untuk perbaikan jalan ini, bisa dilihat didepan pajak kendaraan motor 2.000 dan mobil 5.000 ya itu untuk perbaikan akses juga nantinya, jadi itu juga bentuk kolaborasi dengan masyarakat.”<sup>67</sup>

Wawancara serupa juga disampaikan oleh Abdul, pengejung wisata alam Kalibiru menyampaikan:

“Akses kesini sudah sudah cukup bagus, sudah bisa diakses kendaraan roda dua maupun empat bahkan saya sering dapat bus setiap berkunjung kesini, meskipun kadang macet kalau musim libur”<sup>68</sup>

Penjelasan serupa juga disampaikan oleh Ukkas, salah satu pengunjung wisata alam Kalibiru dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan:

“Kalau menurut saya sudah bagus karena sudah aspal semua dan bisa dilalui mobil dan motor”

Selanjutnya penjelasan lainnya juga dijelaskan oleh Bapak Andi Fadel Anugrah, beliau mengatakan:

“Akses jalan ke lokasi sudah mulai diperbaiki sedikit-demi sedikit. Kedepannya kita juga ingin menambah penunjuk arah dan fasilitas parkir yang lebih luas. <sup>69</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber menunjukkan bahwa aksesibilitas menuju wisata alam Kalibiru sudah cukup baik dan pengelola masih terus berupaya untuk mengembangkan hal tersebut untuk keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung.

Wawancara selanjutnya terkait pengembangan wisata alam Kalibiru Kanang dari aspek fasilitasnya. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti

<sup>67</sup> Wawan. Pengelola Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 27 Januari 2025

<sup>68</sup> Abdul, Pengunjung Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 27 Januari 2025

<sup>69</sup> Andi Fadel Anugrah, Pengelola Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 26 Januari 2025

dengan Bapak Abd. Wahid, pengelola wisata alam Kalibiru, beliau menyampaikan:

“Kalau fasilitas utama sudah ada, seperti mushalla, toilet, ada gazebo juga, sudah ada vila juga untuk yang mau menginap, tapi kita ingin terus meningkatkan. Kita juga ingin memastikan makanan yang dijual disini halal semua dan banyak pilihan makanan lokal”<sup>70</sup>

Wawancara selanjutnya bersama dengan Bapak Wawan, pengelola wisata alam Kalibiru, beliau mengatakan:

“Fasilitas kami sudah cukup lengkap, ada gazebo, ada juga beberapa vila, toilet sudah ada di beberapa titik, area parkir luas, dan juga mushalla untuk wisatawan muslim, sudah cukup lengkap dan kami akan terus mengembangkan, vila rencana akan kami tambah, wahana-wahana juga rencana akan ditambah dan yang lain, kami akan terus lakukan pengembangan”<sup>71</sup>

Pendapat serupa juga di jelaskan oleh Ukkas, salah satu pengunjung wisata alam Kalibiru mengatakan:

“Fasilitasnya lengkap, ada toilet, ada kolam renang, ada, ada gazebo, dan ada vila untuk yang mau menginap dan vila nya itu sudah bertambah dari sebelumnya terakhir saya kesini, dan yang penting juga itu ada mushalla dan tempat wudhu nya jadi lebih nyaman dalam berwisata, dan juga makanan yang dijual disini semua halal”<sup>72</sup>

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh Putri salah satu pengunjung dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan:

“Sudah cukup lengkap, tapi kalau menurut saya masih perlu di tambah wahana wahana lagi”<sup>73</sup>

<sup>70</sup> Abd. Wahid, Pengelola Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 27 Januari 2025

<sup>71</sup> Wawan, Pengelola Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 27 Januari 2025

<sup>72</sup> Ukkas, Pengunjung Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 26 Januari 2025

<sup>73</sup> Putri, Pengunjung Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 26 Januari 2025

Wawancara selanjutnya bersama Abdul, salah satu pengunjung wisata alam Kalibiru mengatakan:

“Kalau menurut saya sudah cukup lengkap karena semua fasilitas umum sudah ada dan beberapa fasilitas penunjang juga sudah ada”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa fasilitas wisata yang memadai sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan dan daya tarik wisatawan. Beberapa fasilitas yang sudah tersedia di Kalibiru Kanang meliputi area parkir, toilet, gazebo, penginapan selain itu juga tersedia mushallah dan makanan halal menjadi daya tarik tersendiri di wisata alam Kalibiru. Peningkatan fasilitas terus dilakukan dan peningkatan fasilitas yang sesuai dengan prinsip syariah menjadi bagian penting dalam pengembangan wisata ini agar lebih ramah bagi wisatawan muslim.

Dalam pengembangannya, wisata alam Kalibiru tetap memperhatikan prinsip keberlanjutan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial budaya dan ekonomi. Wawancara selanjutnya terkait dengan aspek ekonomi. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Haerani, salah satu masyarakat lokal yang memiliki usaha di kawasan wisata alam Kalibiru mengatakan:

“Sangat-sangat memberikan dampak ekonomi yang positif karena bisa membantu masyarakat dalam berjualan dan kalau pendapatan Alhamdulillah sangat membantu”<sup>75</sup>

Penjelasan serupa juga dijelaskan oleh Ibu Canna, salah satu masyarakat yang memiliki usaha di kawasan Kalibiru, beliau menjelaskan:

---

<sup>74</sup> Abdul, Pengunjung Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 27 Januari 2025

<sup>75</sup> Haerani, Masyarakat Lokal (Pelaku Usaha), Wawancara di Batetangnga tanggal 26 Januari 2025



“Sangat membantu sekali dalam peningkatan ekonomi apalagi seperti musim buah sekarang dapat menambah pendapatan karena kita dapat jual durian langsung kepada pengunjung”<sup>76</sup>

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Ibu Megawati, masyarakat lokal yang memiliki usaha di kawasan wisata alam Kalibiru, dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan bahwa:

“Sangat-sangat memberikan dampak positif karena bisa membantu masyarakat dalam berdagang dan kalau pendapatan itu Alhamdulillah sangat membantu sekali”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber menggambarkan bahwa dengan adanya objek wisata alam Kalibiru memberikan dampak positif terhadap ekonomi dengan terbukanya peluang usaha bagi masyarakat setempat. Dengan pengembangan yang dilakukan oleh pengelola tentu ini akan memberikan manfaat ekonomi secara berkelanjutan dan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Selanjutnya wawancara terkait prinsip keberlanjutan dari aspek sosial dan budaya. Dalam wawancara dengan bapak Andi Fadel Anugrah, beliau menyampaikan:

“Kami ingin wisata ini terus berkembang tapi tetap menjaga kelestarian alamnya. Makanya kami selalu mengingatkan pengunjung untuk menjaga kebersihan. Dari segi ekonomi, bisa dilihat bahwa semua yang bekerja disini adalah masyarakat sekitar jadi sudah pasti dengan adanya kalibiru ini sangat memberikan dampak positif kalau sosial budaya kami tetap menjaga budaya gotong royong dalam mengelola wisata ini, contohnya kami bersama masyarakat setempat itu rutin melakukan kerja bakti untuk membersihkan area wisata. Selain itu, kami juga berusaha mempertahankan tradisi lokal, seperti

---

<sup>76</sup> Canna, Masyarakat Lokal (Pelaku Usaha), Wawancara di Batetangnga tanggal 26 Januari 2025

<sup>77</sup> Megawati, Masyarakat Lokal (Pelaku Usaha), Wawancara di Batetangnga tanggal 26 januari 2025



menyediakan makanan khas daerah terutama saat buah seperti sekarang ini”<sup>78</sup>

Wawancara lainnya juga dijelaskan oleh Bapak Wawan, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau sosial dan budaya tentu kami terus menjaga, kalau dari segi sosial dalam pengembangan wisata ini tetap bekerjasama dengan masyarakat, kalau untuk budaya karena pengelola rata-rata adalah masyarakat lokal maka budaya dan tradisi kami menjaga”<sup>79</sup>

Ibu Husniati juga turut menambahkan dalam wawancaranya bersama peneliti, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau dari pandangan saya wisata Kalibiru ini tetap menjaga budaya yang ada dan bekerja sama dengan kami masyarakat dalam menjaga budaya yang ada”<sup>80</sup>

Dari penjelasan yang diberikan narasumber menunjukkan bahwa keberlanjutan sosial dan budaya dalam pengembangan wisata alam Kalibiru menjadi salah satu aspek keberlanjutan yang penting. Pengelola wisata secara aktif melibatkan masyarakat lokal dalam operasionalnya, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Masyarakat setempat mendapat manfaat ekonomi melalui kesempatan kerja, sementara tradisi gotong royong tetap dipertahankan dalam pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan wisata.

Selanjutnya wawancara terkait keberlanjutan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara yang dijelaskan oleh Ibu Megawati, salah satu masyarakat yang memiliki usaha di kawasan Kalibiru, beliau mengatakan:

“Pengelola disini sangat memperhatikan kelestarian lingkungan contohnya adanya larangan membuang sampah kesungai karena

<sup>78</sup> Andi Fadel Anugrah, Pengelola Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 26 Januari 2025

<sup>79</sup> Wawan, Pengelola Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 27 Januari 2025

<sup>80</sup> Husniati, Masyarakat Lokal (Pelaku Usaha), Wawancara di Batetangnga tanggal 27 Januari 2025

dapat mengakibatkan pencemaran dan kami masyarakat ikut terlibat dengan membantu menghimbau pengunjung agar tidak membuang sampahnya sembarangan, selain itu kadang ada penanaman pohon biasanya pengelola bekerja sama dengan masyarakat sekitar juga”<sup>81</sup>

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Ibu Haerani, salah satu masyarakat lokal yang memiliki usaha di Kalibiru mengatakan:

“Ya sudah memperhatikan, dari segi lingkungan itu menjaga kebersihan sekitar dan sungai, kalau ekonomi jelas kami yang menjual ini sangat terbantu kalau sosial budaya masyarakat disini berkerjasama dengan pengelola untuk mengembangkan tapi tetap mempertahankan budaya disini juga”<sup>82</sup>

Selanjutnya wawancara dilakukan bersama Bapak Abd. wahid, beliau mengatakan:

“Pihak pengelola terus berupaya untuk menjaga kelestarian lingkungan agar bisa dinikmati secara berkepanjangan, kami biasa lakukan penanaman pohon kalau ada pohon yang mati atau tumbang, kebersihan sekitar juga kami jaga terkhususnya di sungai agar tidak terjadi pencemaran”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber menunjukkan bahwa dalam pengembangan wisata alam kalibiru tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan dengan larangan membuang sampah disembarang tempat serta kegiatan penanaman pohon yang dilakukan oleh pengelola.

Dalam pengembangan wisata alam Kalibiru Kanang jika dianalisis pariwisata syariah seperti dengan pengadaan fasilitas beribadah, larangan membawa ataupun menjual makanan yang tidak halal serta larangan berbuat

---

<sup>81</sup> Megawati, Masyarakat Lokal (Pelaku Usaha), Wawancara di Batetangnga tanggal 26 januari 2025

<sup>82</sup> Haerani, Masyarakat Lokal (Pelaku Usaha), Wawancara di Batetangnga tanggal 26 Januari 2025

<sup>83</sup> Abd. Wahid, Pengelola Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 27 Januari 2025

maksiat di kawasan wisata. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Wawan dalam wawancaranya bersama peneliti, beliau menyampaikan:

“Kami sudah mulai menerapkan, jadi disini dilarang bawa minuman alkohol dan penjual juga dilarang menjual makanan yang tidak halal, dan juga disini sudah ada mushallahnya untuk pengunjung beribadah”<sup>84</sup>

Pendapat serupa juga dijelaskan oleh Ibu Husniati salah satu masyarakat lokal yang memiliki usaha dikawasan Kalibiru, beliau menjelaskan:

“Menurut saya sudah mulai menerapkan karena sebelum masuk berjualan memang kita sudah diberitahu kalau tidak boleh menjual minuman alkohol, ballo dan semacamnya, juga tidak boleh berbuat maksiatlah, dan juga disini sudah ada mushallah dan tempat wudhu jadi lebih memudahkan lagi untuk kita shalat dan untuk pengunjung juga”<sup>85</sup>

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Abdul salah satu pengunjung wisata alam Kalibiru dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan

“Kalau dari pandangan saya sudah, meskipun baru beberapa yang yang diterapkan seperti larangan membawa minuman beralkohol, berbuat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai islam, dan adanya fasilitas mushalla ini menjadi pendukung penerapan wisata syariah di Kalibiru”<sup>86</sup>

Selanjutnya wawancara bersama Putri, salah satu pengunjung dalam wawancaranya dengan peneliti mengatakan:

<sup>84</sup> Wawan, Pengelola Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 27 Januari 2025

<sup>85</sup> Husniati, Masyarakat Lokal (Pelaku Usaha), Wawancara di Batetangnga tanggal 27 Januari 2025

<sup>86</sup> Abdul, Pengunjung Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 27 Januari 2025

“Saya melihat beberapa sudah diterapkan seperti mushallah dan makanan yang dijual semua halal”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata alam Kalibiru sebagai wisata berkelanjutan telah memperhatikan berbagai aspek penting, termasuk daya tarik, aksesibilitas, fasilitas serta prinsip keberlanjutan dalam lingkup lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi. Selain itu wisata alam Kalibiru juga sudah mulai menerapkan sedikit demi sedikit konsep pariwisata syariah dengan pengadaan fasilitas mushallah dan makanan halal serta larangan untuk menjual ataupun membawa makanan yang haram. Ke depan pengelola akan terus melakukan peningkatan lebih lanjut agar wisata alam Kalibiru Kanang semakin berkembang sebagai destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan.

### **3. Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Wisata Alam Kalibiru Kanang Sebagai Wisata Berkelanjutan**

Meskipun wisata alam Kalibiru Kanang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam yang berkelanjutan, tetapi dalam pengembangannya tentu ada saja faktor menjadi penghambat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Andi Fadel Anugrah selaku pengelola wisata, dalam wawancaranya dengan peneliti, beliau menyampaikan:

“kendalanya itu karena kita dipinggir sungai kalau musim hujan kadang air sungai naik bahkan merembes ke kolam dan tentunya ini berbahaya juga nantinya bagi penunjang karena kalau airnya sudah naik maka arusnya juga deras sekali dan untuk saat ini kami masih berupaya untuk mencari solusi untuk permasalahan ini.”<sup>88</sup>

Penjelasan lainnya juga dijelaskan oleh Bapak Wawan, salah satu pengelola wisata alam Kalibiru, beliau mengatakan:

---

<sup>87</sup> Putri, Pengunjung Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 26 Januari 2025

<sup>88</sup> Andi Fadel Anugrah, Pengelola Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 26 Januari 2025

“Kurangnya kesadaran pengunjung dalam membuang sampah, kadang ada saja yang membuang sampah sembarangan padahal kami sudah sediakan tempat sampah, bahkan kadang ada yang buang sampah di sungai. Selain itu kurangnya promosi juga, jadi pengunjung kebanyakan dengar dari mulut ke mulut dan liat postingan dari temannya. Jadi kedepannya kami akan lakukan pengembangan pemasaran dan promosi lewat media sosial dan lainnya agar Kalibiru ini lebih di ketahui banyak orang lagi. Apalagi Kalibiru ini termasuk wisata yang paling baru, dan untuk permasalahan sampah tadi saat ini caranya kami atasi itu bekerjasama dengan masyarakat untuk tetap mengingatkan pengunjung agar tidak buang sampah di sembarang tempat dan rencana juga kami akan upayakan mempromosikan melalui media sosial Kalibiru ini agar lebih efektif promosinya”<sup>89</sup>

Wawancara lainnya juga disampaikan oleh Bapak Abd. Wahid, beliau menjelaskan:

“Salah satu penghambatnya yaitu kami masih kurang SDM, sebagian besar pengelola dari masyarakat sekitar jadi belum ada yang ahli khusus dalam bidang pariwisata, selain itu juga dengan jumlah pengunjung yang banyak kadang kami tidak bisa kontrol satu-satu dan tatangan lainnya juga terkadang ada pengunjung yang nakal yang sampai bikin onar juga yang menjadi hambatan. Kalau untuk cara mengatasinya kami baru merencanakan akan lakukan pelatihan kepada pengelola dan masyarakat juga agar bisa profesional lagi”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber, dapat disimpulkan bahwa Kalibiru Kanang memiliki daya tarik yang kuat, baik dari segi keindahan alam, potensi ekowisata, maupun peluang untuk dikembangkan sebagai wisata berkelanjutan berbasis pariwisata syariah. Namun demikian, dalam pengembangannya, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi agar Kalibiru dapat mencapai potensinya secara optimal.

---

<sup>89</sup> Wawan, Pengelola Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 27 Januari 2025

<sup>90</sup> Abd. Wahid, Pengelola Wisata Alam Kalibiru, Wawancara di Batetangnga tanggal 27 Januari 2025

Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah risiko banjir, yang dapat mengganggu aktivitas wisata serta menimbulkan kekhawatiran bagi pengunjung. Selain itu, rendahnya kesadaran pengunjung terhadap kebersihan juga menjadi faktor yang dapat menghambat pengembangan Kalibiru Kanang sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Sampah yang berserakan tidak hanya merusak estetika lingkungan, tetapi juga dapat berdampak negatif terhadap ekosistem di sekitar kawasan wisata. Kurangnya promosi juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan Kalibiru Kanang belum sepenuhnya dikenal oleh wisatawan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Minimnya publikasi mengenai keunggulan dan daya tarik wisata ini membuat jumlah kunjungan masih relatif terbatas. Selain itu, ketersediaan tenaga ahli dan pengawasan yang masih minim juga menjadi kendala dalam pengelolaan wisata ini. Kurangnya tenaga ahli dalam bidang pariwisata, konservasi lingkungan, serta manajemen destinasi dapat berdampak pada kurangnya inovasi dan perencanaan yang matang dalam mengembangkan Kalibiru Kanang.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif dan sinergi dari pengelola wisata. Selain itu, pendekatan yang berbasis pada prinsip wisata berkelanjutan dan pariwisata syariah dapat menjadi solusi untuk memastikan bahwa pengembangan wisata alam Kalibiru Kanang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan serta memberikan pengalaman wisata yang nyaman dan berkualitas bagi pengunjung.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Potensi Kawasan Wisata Alam Kalibiru Kanang Sebagai Wisata Berkelanjutan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, wisata alam Kalibiru Kanang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berkelanjutan yang dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Potensi ini didukung oleh keindahan alam yang masih alami, keberagaman daya tarik wisata, serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata. penjelasan ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan para pengelola wisata, masyarakat sekitar, dan pengunjung.

Kalibiru Kanang memiliki daya tarik utama berupa sungai yang alami dan bersih, pepohonan yang rindang, area camping, serta kolam renang dengan kedalaman yang cocok untuk segala usia. Keunikan lain yang menarik wisatawan adalah keberadaan pohon-pohon buah seperti durian yang dapat dinikmati saat musimnya tiba. Selain itu, tersedianya wahana wisata dan spot foto juga menambah daya tarik bagi pengunjung. Keberagaman fasilitas dan kondisi alam yang terjaga menjadi faktor utama daya tarik wisata Kalibiru Kanang.

Wisata alam Kalibiru Kanang memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat sekitar. Adanya kawasan wisata ini telah membuka peluang usaha bagi masyarakat lokal, seperti penjualan makanan halal, penyewaan perlengkapan wisata, dan perdagangan hasil pertanian lokal, terutama saat musim buah tiba. Kesempatan bekerja sebagai pengelola wisata, pedagang, dan petugas kebersihan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Keberadaan wisata alam Kalibiru juga berdampak pada aspek sosial dan budaya masyarakat sekitar. Masyarakat berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan keamanan kawasan wisata, seperti memberikan himbauan kepada pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan dan



menerapkan aturan yang sesuai dengan norma sosial dan agama. Pihak pengelola dan masyarakat bekerja sama dalam menjaga kebersihan serta menerapkan aturan terkait wisata halal, seperti larangan membawa minuman keras dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, tersedianya mushallah dan makanan halal menjadi nilai tambah bagi wisatawan Muslim.

Dalam aspek lingkungan, wisata alam Kalibiru Kanang telah menerapkan beberapa praktik ramah lingkungan untuk menjaga keberlanjutan wisata. Upaya yang dilakukan antara lain menjaga kebersihan dengan menyediakan tempat sampah di berbagai titik, menghimbau pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan, serta melestarikan pepohonan dengan tidak melakukan penebangan secara sembarangan. Bahkan, jika terdapat pohon yang mati, masyarakat dan pengelola berinisiatif untuk melakukan penanaman kembali guna menjaga kelestarian ekosistem. Pihak pengelola juga senantiasa berusaha mempertahankan kondisi alam Kalibiru agar tetap asri dan alami.

Dalam konteks pariwisata syariah, wisata Kalibiru Kanang mulai menerapkan beberapa prinsip wisata syariah yang mendukung kenyamanan wisatawan Muslim. Dalam Fatwa DSN-MUI disebutkan bahwa pariwisata syariah adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah. Kemudian destinasi wisata syariah adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>91</sup>

Selain itu, menurut Novrianto bahwa destinasi wisata syariah sebenarnya tidak dapat digolongkan secara spesifik, akan tetapi untuk mengetahui standar menuju pariwisata yang syariah setidaknya terdapat fasilitas yang menunjang

---

<sup>91</sup> “Fatwa DSN-MUI No.108 Tahun 2016



kebutuhan wisatawan muslim seperti menyediakan makanan halal, tempat shalat (mushalla), toilet atau kamar mandi untuk berwudhu, arah kiblat dikamar hotel, informasi waktu shalat, pelayanan saat bulan ramadhan, pencantuman label halal dan tidak halal untuk mengetahui produk yang dikonsumsi oleh muslim, serta tempat rekreasi yang memisahkan antara pria dan wanita. Bisa juga ditambahkan interpretasi objek wisata yang masukan unsur nilai-nilai islam sebagai pengingat dan renungan bagi wisatawan muslim, selain itu juga kondisi masyarakat yang saling melengkapi guna terwujudnya destinasi wisata sesuai dengan prinsip syariah.<sup>92</sup>

Murut oleh Jafar Hafsa bahwa pariwisata syariah memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari pariwisata konvensional. Prinsip-prinsip ini menjadi panduan dalam pengelolaan wisata agar sesuai dengan ajaran islam, yaitu:

1) Halal dan Thayyib

Produk dan layanan wisata harus memenuhi kriteria halal, termasuk makanan, minuman, dan aktivitas wisata. konsep *thayyib* mengacu pada kualitas yang baik, higienis, dan memberikan manfaat yang positif bagi pengguna.

2) Keberlanjutan

Pariwisata syariah mendorong keberlanjutan dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan dengan berlandaskan prinsip tanggung jawab (amanah). Hal ini memastikan bahwa kegiatan wisata tidak merusak lingkungan atau mengabaikan kesejahteraan masyarakat lokal.

3) Keberkahan

Dalam pariwisata syariah, tujuan utama adalah mencapai keberkahan melalui kegiatan wisata yang tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga

---

<sup>92</sup> A. Noviantoro, K.M. & Zurohman, *Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism), Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 4 (Halal Tourism, 2020).

meningkatkan kesadaran spiritual dan memberikan dampak positif bagi wisatawan, masyarakat, dan lingkungan.

#### 4) Etika Islam

Semua aktivitas wisata harus berlandaskan etika islam, seperti menghormati hak masyarakat lokal, menjaga adab dalam berpakaian, dan menjauhi hal-hal yang diharamkan dalam syariat, seperti perjudian, minuman keras atau perilaku tidak bermoral.<sup>93</sup>

Destinasi wisata alam Kalibiru Kanang beberapa aspek wisata syariah yang mulai diterapkan dapat dilihat dengan tersedianya makanan halal yang dijual oleh masyarakat lokal, adanya mushalla, serta aturan yang melarang minuman keras dan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai islam. Pengelola berupaya menciptakan lingkungan wisata yang nyaman dan sesuai dengan ajaran islam. Selain itu, mayoritas pengelola wisata merupakan masyarakat Muslim, sehingga aturan yang diterapkan tetap berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Dari penjelasan diatas menggambarkan bahwa wisata alam Kalibiru Kanang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Potensi ini didukung oleh keindahan alam yang masih terjaga, keberagaman daya tarik wisata, serta keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan mengelola kawasan wisata. selain itu, dampak ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan yang positif semakin memperkuat potensi wisata Kalibiru sebagai destinasi wisata yang berkembang. Wisata ini juga telah memulai menerapkan prinsip wisata syariah, yang dapat menjadi nilai tambah bagi wisatawan Muslim. Hal ini sesuai dengan wawancara dari berbagai narasumber, baik pengelola, masyarakat, maupun pengunjung, yang mendukung upaya keberlanjutan wisata di Kalibiru Kanang.

---

<sup>93</sup> Jafar Hafisah, *Menuju Pariwisata Syariah Indonesia*.

## 2. Pengembangan Wisata Alam Kalibiru Kanang Sebagai Wisata Berkelanjutan

Menurut Yoeti, pengembangan merupakan usaha atau cara memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Dalam konteks pariwisata, pengembangan harus dilakukan dengan perencanaan matang agar memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dan keberlanjutan lingkungan.<sup>94</sup>

Wisata alam Kalibiru Kanang terus mengalami pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas pendukungnya. Pengembangan ini dilakukan dengan menambah wahana baru, memperluas area camping, serta meningkatkan infrastruktur agar lebih nyaman bagi wisatawan. Selain itu, perencanaan untuk perluasan kawasan wisata serta penambahan beberapa wahana baru dan fasilitas lainnya tengah dilakukan oleh pihak pengelola. Saat ini, pengelola juga berupaya meningkatkan kualitas pelayanan dengan melatih tenaga kerja lokal agar lebih profesional dalam menyambut wisatawan.

Berdasarkan teori pengembangan yang dijelaskan oleh Isdarmanto, bahwa terdapat komponen dasar pariwisata yang harus diperhatikan dalam pengembangan wisata, yaitu daya tarik (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*), maka hasil penelitian berdasarkan dengan teori tersebut:

### a. Daya Tarik Wisata (*Attraction*)

Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Destinasi wisata alam Kalibiru Kanang mencakup berbagai elemen yang membuat kawasan ini menarik bagi wisatawan. Beberapa daya tarik utama

---

<sup>94</sup> Arfianti Nur Sa'idah, "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)," 2017.

diantanya: a) Sungai yang alami, wisata alam Kalibiru Kanang menawarkan kejernihan dan kealmian sungai nya yang jernih. Hal ini memberikan pengalaman visual yang menarik bagi pengunjung, terutama bagi mereka yang senang di alam terbuka. b) Pepohonan rindang yang cocok untuk camping, salah satu daya tarik utama adalah kawasan wisata ini menyediakan area camp untuk wisatawan yang ingin menikmati suasana alam yang sejuk dan tenang, serta berinteraksi langsung dengan alam. c) Kolam renang dengan variasi kedalaman, dengan adanya kolam renang juga menjadi nilai tambah untuk wisatawan, d) Keberadaan pohon-pohon buah seperti durian dan rambutan saat musimnya tiba menjadi nilai tambah bagi wisatawan, e) Wahana wisata, spot foto, serta suasana alami yang masih terjaga turut menarik minat pengunjung.

Pengembangan daya tarik wisata alam Kalibiru terus dilakukan oleh pihak pengelola. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perluasan kawasan wisata dan penambahan wahana serta fasilitas baru tengah direncanakan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan. Selain itu, wisatawan juga turut mengapresiasi keindahan alam yang masih terjaga dan merasa nyaman dengan suasana yang tenang dan asri. Daya tarik wisata alam Kalibiru Kanang juga dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata yaitu karena wisatawan bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, dan rileks ditempat wisata.

#### b. Aksesibilitas (*Accessibly*)

Aksesibilitas dalam hal ini dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah mencapai tempat wisata tersebut. aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi wisata tersebut. Aksesibilitas menjadi faktor penting dalam pengembangan wisata, akses jalan menuju Kalibiru Kanang sudah cukup baik dan dapat dilalui

kendaraan roda dua maupun roda empat. Bahkan, beberapa bus wisata juga sering berkunjung ke lokasi ini.

Pengelola wisata terus berupaya meningkatkan aksesibilitas dengan memperbaiki jalan, menambah rambu-rambu petunjuk, serta memperluas area parkir. Selain itu, sistem kontribusi masyarakat dalam bentuk pajak kendaraan yang masuk ke area wisata juga digunakan untuk mendukung perbaikan infrastruktur akses menuju lokasi wisata. Meskipun masih terdapat kemacetan pada musim liburan, secara umum akses ke Kalibiru sudah cukup memadai bagi wisatawan. Para pengunjung juga menyatakan bahwa aksesibilitas cukup baik sehingga memudahkan untuk berkunjung.

c. Fasilitas (*Amenities*)

*Amenities* atau amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, dan sarana beribadah sebaiknya tersedia di sebuah destinasi.<sup>95</sup>

Fasilitas yang memadai menjadi faktor dalam meningkatkan daya tarik dan kenyamanan wisatawan. Adapun fasilitas yang tersedia di Kalibiru Kanang sudah cukup lengkap, meliputi a) Mushalla, b) Toilet, c) Gazebo, d) Vila untuk menginap, e) Area parkir, serta berbagai pilihan makanan halal. Fasilitas yang tersedia di Kalibiru Kanang sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Selain itu, perencanaan peningkatan fasilitas terus dilakukan oleh pihak pengelola dengan menambah vila, wahana wisata, serta memperbaiki fasilitas ibadah agar lebih nyaman bagi wisatawan Muslim. Para wisatawanpun turut mengapresiasi keberadaan mushallah yang memadai,

---

<sup>95</sup> Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*.

tetapi berharap adanya tempat wudhu yang lebih nyaman dan tertata dengan baik.

Wisata alam Kalibiru Kanang dikembangkan sebagai destinasi wisata berkelanjutan dengan fokus pada tiga aspek utama: daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas. Pengembangan ini tetap memperhatikan keberlanjutan wisata. Menurut I Gede Pitana, pariwisata berkelanjutan adalah pendekatan pariwisata yang tidak hanya berfokus pada kepentingan ekonomi jangka pendek, tetapi juga memastikan bahwa manfaat yang diperoleh tidak mengorbankan kebutuhan generasi mendatang. Dalam pandangannya, terdapat tiga pilar utama dalam pariwisata berkelanjutan, yaitu:

a. Keberlanjutan Ekonomi

Pariwisata harus mampu memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal dan mendorong pembangunan ekonomi di wilayah tersebut. hal ini mencakup penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan lokal, dan mendorong kewirausahaan.

Wisata alam Kalibiru telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat lokal. Kehadiran wisata ini menciptakan peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Selain itu, masyarakat juga turut berperan sebagai bagian dari pengelola wisata, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka.

b. Keberlanjutan Sosial-Budaya

Pariwisata harus menghormati dan melindungi tradisi, budaya, serta identitas masyarakat lokal. Selain itu, pengelolaan pariwisata harus berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, sambil mencegah komodifikasi atau kerusakan budaya setempat akibat eksploitasi pariwisata.

Dari aspek sosial dan budaya, masyarakat dan pengelola bekerjasama dalam menjaga kelestarian serta kebersihan wisata. Selain itu, sikap gotong royong dalam mengelola wisata menjadi bagian dari budaya

lokal yang terus dilestarikan, tradisi dan nilai-nilai budaya masyarakat setempat tetap dijaga agar wisata tidak menghilangkan identitas lokal.

c. Keberlanjutan Lingkungan

Dalam pengelolaan pariwisata, pelestarian lingkungan menjadi prioritas utama. Aktivitas pariwisata harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak merusak ekosistem alam dan sumber daya yang ada, seperti tanah, air, flora, dan fauna. Sebaliknya, pariwisata diharapkan menjadi alat untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan wisatawan dan masyarakat.<sup>96</sup>

Dalam pengembangan wisata alam Kalibiru tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari kerjasama antara pihak pengelola dengan masyarakat dalam menjaga kebersihan kawasan wisata. Pengeunjung dihibau untuk tidak membuang sampah sembarangan, terutama di area sungai, guna menjaga ekosistem. Selain itu, upaya pelestarian alam terus dilakukan melalui kegiatan penanaman pohon secara berkala untuk mempertahankan keseimbangan lingkungan.

Wisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah, makam ulama, masjid-masjid, peninggalan-peninggalan sejarah, umrah, haji dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam. Konsep wisata syariah dinilai sebagai aktualisasi dari gagasan gaya hidup Islami yang mengintegrasikan dua parameter utama yaitu penerapan nilai halal dan menghindari sesuatu yang haram.<sup>97</sup>

<sup>96</sup> I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*.

<sup>97</sup> Fadhil Sarur, *Wisata Halal, Konsep Dan Aplikasi* (Kabupaten Gowa: Alauddin University Press, 2020).



Dalam pengembangan wisata alam Kalibiru Kanang telah mulai menerapkan prinsip-prinsip pariwisata syariah. Pariwisata syariah adalah wisata yang didalamnya berasal dari alam, budaya ataupun buatan yang dibingkai dengan nilai-nilai Islam, dimana kegiatannya didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan (hotel, restoran) yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah atau islami.<sup>98</sup>

Adapun beberapa aspek pariwisata syariah yang sudah diterapkan di wisata alam Kalibiru diantaranya, a) Penyediaan makanan halal yang dijual oleh masyarakat lokal, b) Adanya mushallah dan tempat wudhu untuk kenyamanan wisatawan Muslim, c) Larangan membawa atau menjual minuman beralkohol, d) Larangan melakukan perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai islam. Pengelola wisata telah memberikan aturan kepada para pedagang agar tidak menjual makanan atau minuman yang tidak halal. Selain itu, wisata ini juga memberikan kenyamanan bagi pengunjung Muslim dengan adanya fasilitas ibadah yang memadai.

Berdasarkan penjelasan tersebut, memberikan gambaran bahwa pengembangan wisata alam Kalibiru Kanang dilakukan dengan perhatian pada berbagai aspek penting seperti daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas, serta keberlanjutan dari segi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Penerapan prinsip-prinsip pariwisata syariah juga menunjukkan upaya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim dan menjaga kesesuaian dengan nilai-nilai islam dalam kegiatan pariwisata.

---

<sup>98</sup> M. H. I Dr. H. Syufaat, M. Ag. & Ahmad Zayyadi, M. A, *Islamic Tourism (Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah)* (Griya Larasati : Pustaka Ilmu, 2022).



### **3. Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Wisata Alam Kalibiru Kanang Sebagai Wisata Berkelanjutan**

Dalam pengembangan suatu daya tarik wisata tidak terlepas dari kondisi maupun pihak yang dapat menghambat keberlangsungan pengembangan pariwisata yang ada disuatu daerah maupun negara. Faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Pengembangan daya tarik wisata tentunya tidak terlepas dari tantangan-tantangan yang dihadapi, baik dari segi manajerial, sosial, maupun lingkungan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor penghambat sangat penting untuk meminimalkan kendala yang dapat merugikan keberlanjutan sektor pariwisata tersebut. Wisata alam Kalibiru Kanang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata alam yang berkelanjutan, namun dalam pengembangannya terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi tantangan. Terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi dalam proses pengelolaan dan pengembangan wisata ini, diantaranya: a) Resiko banjir dan keamanan wisatawan, b) Rendahnya kesadaran pengunjung terhadap kebersihan, c) Kurangnya promosi dan pemasaran wisata, d) Kurangnya sumber daya manusia yang profesional.

Menurut Heri, pengembangan daya tarik wisata pasti tidak terlepas dari faktor-faktor berikut:

#### **1) Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata**

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat pariwisata dan peran mereka dalam mendukung sektor ini dapat menyebabkan kurangnya dukungan terhadap pengelolaan objek wisata.

Didestinasikan wisata alam Kalibiru rendahnya kesadaran pengunjung terhadap kebersihan menjadi salah satu tantangan pengelola dalam mengembangkan wisata ini. Masih banyak pengunjung yang

membuang sampah sembarangan meskipun tempat sampah telah disediakan di beberapa titik strategis. Kondisi ini berpotensi mencemari lingkungan dan mengurangi daya tarik wisata. Kurangnya peran serta dari masyarakat tentu menjadi salah satu faktor penghambat dalam menjaga potensi yang ada dan mengembangkan wisata ini sebagai wisata berkelanjutan. Saat ini untuk mengatasi masalah tersebut, pengelola bekerjasama dengan masyarakat lokal untuk menghimbau para pengunjung agar tidak membuang sampah disembarang tempat.

2) Kurangnya kuantitas dan spesialisasi sumber daya manusia pada dinas terkait

Keterbatasan jumlah dan keterampilan sumber daya manusia di instansi yang mengelola sektor pariwisata dapat memperlambat proses pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata yang optimal.

Dalam pengelolaan wisata alam Kalibiru Kanang, sebagian besar tenaga kerja berasal dari masyarakat lokal. Hal ini memang memberikan dampak positif dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, tetapi juga menghadirkan tantangan karena kurangnya tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus dalam bidang pariwisata. Untuk mengatasi hal ini, pengelola berencana memberikan pelatihan bagi masyarakat lokal agar mereka memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengelola wisata serta menangani berbagai situasi yang mungkin terjadi dilapangan.

3) Belum terdapat sistem promosi yang menarik<sup>99</sup>

Pengelolaan promosi yang tidak optimal akan membuat daya tarik wisata sulit dikenal oleh wisatawan. Tanpa promosi yang efektif, daya tarik wisata tidak akan menarik perhatian banyak orang.

Saat ini, wisatawan lebih banyak mengetahui Kalibiru Kanang melalui rekomendasi dari mulut ke mulut atau dari unggahan media sosial pengunjung, sehingga perlu adanya strategi pemasaran yang lebih efektif. Untuk mengatasi kendala ini, pengelola berencana meningkatkan strategi pemasaran melalui media sosial.

Faktor penghambat pengembangan daya tarik wisata juga berdasarkan pada letak geografis suatu daya tarik wisata seperti wisata alam kadang mengalami permasalahan dengan bencana alam juga mengenai status kepemilikan lahan yang akan menghambat program-program pengembangan daya tarik wisata, kurangnya kerja sama dengan investor (pihak ketiga) yang menawarkan kerja sama dengan pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata daerah.<sup>100</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut sejalan dengan apa yang terjadi dan menjadi kendala dalam pengembangan wisata alam Kalibiru yaitu risiko banjir dan keamanan wisatawan, Salah satu tantangan utama dalam pengembangan wisata ini adalah risiko banjir akibat lokasi wisata yang berada di pinggir sungai. Saat musim hujan, debit air sungai sering kali meningkat, bahkan hingga merembes ke kolam yang ada di kawasan wisata. Hal ini tidak

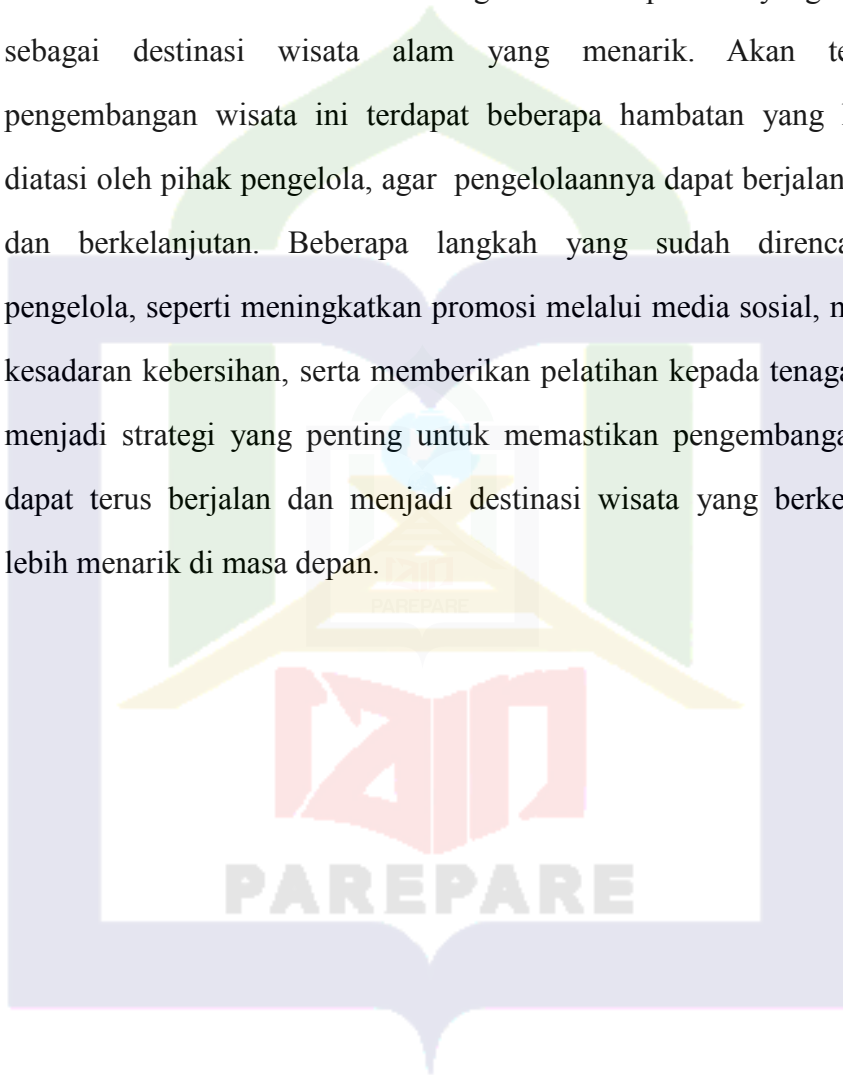
---

<sup>99</sup> Marlin Rosanti Mellu, "Analisis Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan)."

<sup>100</sup> Marlin Rosanti Mellu, "Analisis Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan)."

hanya berdampak pada kenyamanan pengunjung tetapi juga berisiko terhadap keselamatan mereka. Pengelola menyadari kondisi ini dan sedang mempertimbangkan strategi untuk mengatasi hal tersebut.

Wisata alam Kalibiru Kanang memiliki potensi yang sangat besar sebagai destinasi wisata alam yang menarik. Akan tetapi dalam pengembangan wisata ini terdapat beberapa hambatan yang harus segera diatasi oleh pihak pengelola, agar pengelolaannya dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Beberapa langkah yang sudah direncanakan oleh pengelola, seperti meningkatkan promosi melalui media sosial, meningkatkan kesadaran kebersihan, serta memberikan pelatihan kepada tenaga kerja lokal, menjadi strategi yang penting untuk memastikan pengembangan wisata ini dapat terus berjalan dan menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan lebih menarik di masa depan.



## **BAB V**

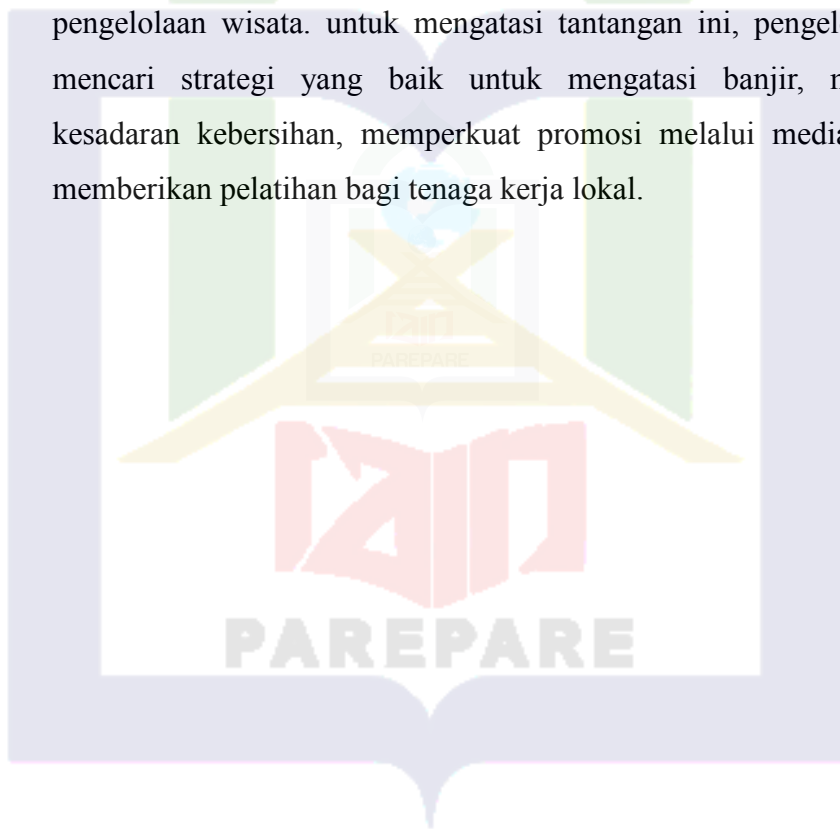
### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Wisata alam Kalibiru Kanang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berkelanjutan yang menawarkan daya tarik alam yang luar biasa, seperti sungai alami, pepohonan rindang, area camping, dan kolam renang dengan variasi kedalaman. Keberagaman daya tarik ini, ditambah dengan adanya pohon buah seperti durian yang dapat dinikmati pada musimnya, menjadikan Kalibiru Kanang sebagai tempat yang menarik bagi wisatawan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian alam membawa dampak positif bagi ekonomi, sosial, dan budaya. Secara ekonomi, wisata ini membuka peluang usaha dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dalam aspek sosial budaya, masyarakat aktif menjaga kebersihan serta menerapkan nilai-nilai agama. Sementara itu, praktik ramah lingkungan dan penerapan prinsip pariwisata syariah, seperti makanan halal, mushalla, dan aturan yang sejalan dengan nilai-nilai islam, semakin memperkuat daya tarik wisata ini.
2. Pengembangan wisata alam Kalibiru Kanang dilakukan dengan memperhatikan tiga komponen dasar pariwisata, yaitu daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas. Daya tarik alami kalibiru, dengan suasana yang asri memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan dan memotivasi mereka untuk berkunjung, karena dapat melakukan aktivitas yang menyenangkan dan relaksasi. Akses jalan menuju Kalibiru sudah cukup baik, memudahkan wisatawan untuk mencapai lokasi dengan mudah. Fasilitas yang disediakan, seperti mushalla, toilet, vila, dan area parkir, memastikan kenyamanan bagi pengunjung, dengan upaya pengelola untuk terus meningkatkan aksesibilitas dan menambah fasilitas

yang ada. Dalam proses pengembangan, keberlanjutan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan tetap diperhatikan, serta prinsip pariwisata syariah mulai diterapkan, seperti penyediaan makanan halal, mushalla, dan aturan yang sesuai dengan nilai-nilai islam

3. Pengembangan wisata alam Kalibiru Kanang menghadapi beberapa kendala utama, yaitu risiko banjir yang mengancam keselamatan wisatawan, rendahnya kesadaran pengunjung terhadap kebersihan, kurangnya promosi yang menyebabkan jumlah wisatawan belum optimal, serta keterbatasan sumber daya manusia yang profesional dalam pengelolaan wisata. Untuk mengatasi tantangan ini, pengelola berupaya mencari strategi yang baik untuk mengatasi banjir, meningkatkan kesadaran kebersihan, memperkuat promosi melalui media sosial, dan memberikan pelatihan bagi tenaga kerja lokal.



## B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai sumbangsi pemikiran dan masukan kepada pengelola, masyarakat, dan pembaca yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pengelola wisata alam Kalibiru Kanang, pengelola diharapkan dapat terus mengembangkan potensi yang ada dikawasan wisata alam Kalibiru, pengelola juga diharapkan dapat menentukan strategi yang komprehensif dalam mengatasi beberapa tantangan yang sudah ada dan yang akan datang.
2. Bagi masyarakat, untuk masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam pengembangan wisata alam Kalibiru Kanang serta membangun usaha berbasis wisata seperti makanan khas, souvenir, dan jasa pemandu wisata, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Bagi pembaca, diharapkan agar berpartisipasi dalam kegiatan wisata dengan mematuhi aturan wisata yang ada serta mendukung wisata berkelanjutan dan penerapan wisata syariah. Selain itu, pembaca juga diharapkan dapat lebih banyak lagi membaca referensi mengenai pariwisata syariah, karena penelitian ini merupakan hal yang sangat penting untuk menambah pengetahuan para mahasiswa pariwisata yang akan datang

## DAFTAR PUSTAKA

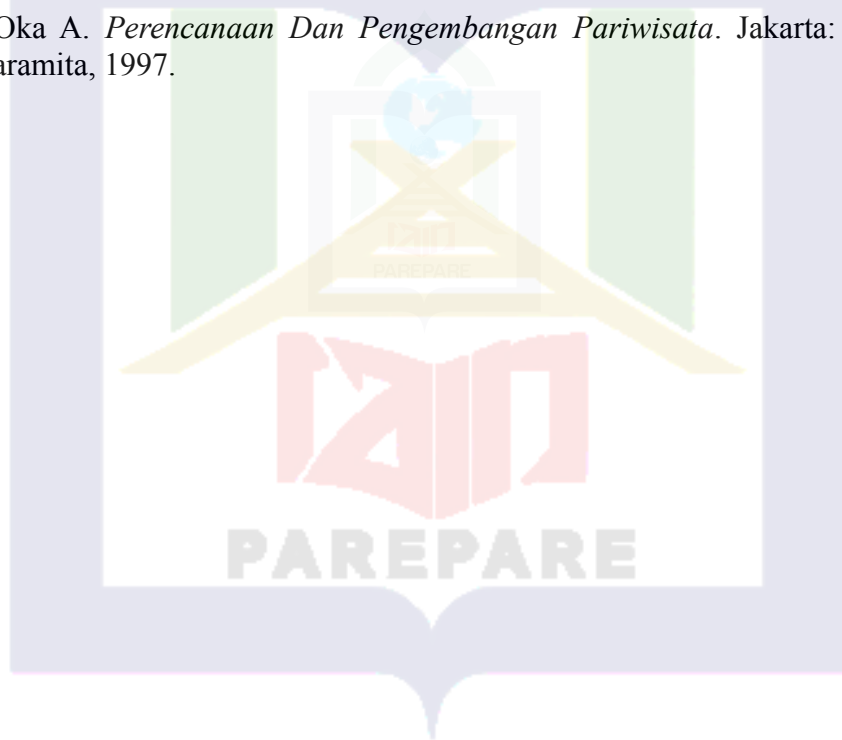
Al-Quran Al Karim

- Abd. Wahidin, Tahir Kasnawi, Dan Rahmat Muhammad. “Peranan Agen Perubahan Dalam Penguatan Kelembagaan Masyarakat (Studi Kasus : Pemimpin Kolektif Pada PNPM Mandiri Perkotaan Di Kelurahan Ujung Sabbang Kec. Ujung Kota Parepare,” 2011.
- Rijali, Ahmad “Analisis Data Kualitatif.” *Journal Alhadarah* vol 17, no. no 33 (2018).
- Arfianti Nur Sa’idah. “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung).” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Nurboko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta, PT Bumi Aksara, 2010.
- Dewi, Kartika, Wilma Fauzzia, and Ramdani Setiyariski. “Konsep ‘Sharia Tourism’ Melalui Strategi Digital Marketing Dan Konten Kreatif Yang Berkelanjutan.” *JKP: Jurnal Kajian Pariwisata* 05, no. 2 (2023).
- Djakfar, Muhammad. “Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi.” UIN Maliki Press, Malang, 2017.
- Syufaat & Ahmad Zayyadi, *Islamic Tourism (Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah)*. Griya Larasati : Pustaka Ilmu, 2022.
- Ravinda, Erika Dkk. *Pengantar Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Ermelia, Tiara, Imsar Imsar, and Rahmat Daim Harahap. “Analisis Konsep Green Economy Terhadap Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Di Sumatera Utara.” *Jurnal Proaksi* 10, no. 2 (2023) <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.4049>.
- Erwin Ahmadi. “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Ezizwita, Ezizwita, Tri Sukma, and Firsta Firsta. “Analisis Experiential Marketing Wisata Syariah Dalam Menuju Sustainable Development Tourism Pada Beberapa Objek Wisata Di Kab. Pesisir Selatan.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 25, no. 1 (2023) <https://doi.org/10.47233/jebd.v25i1.765>.
- Fadhil Sarur. *Wisata Halal, Konsep Dan Aplikasi*. Kabupaten Gowa: Alauddin University Press, 2020.



- “Fatwa DSN-MUI No.108 Tahun 2016,” n.d.
- Febbiyanti. “Menggagas Bisnis Syariah Masjid Bawah Tanah Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2024).
- Frans Gromang. *Tuntutan Keselamatan Dan Keamanan Wisatawan*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2003.
- Husein Umar. *Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Busnis*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset, 2009.
- I Gede Pitana dan Putu G. Gayatri. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offest, 2005.
- Indonesia, Kementrian Agama Republik. “Al-Quran Al Karim,” n.d.
- Isdarmanto. *Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta, 2017.
- Jafar Hafshah. *Menuju Pariwisata Syariah Indonesia*. Jakarta: Republika Press, 2010.
- Larita, DKK. “Analisis Pengembangan Wisata Syariah Sebagai Daya Tarik Wisatawan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal* 5, no. 1 (2024).
- Mabrurin, Achmad, and Nur Aini Latifah. “Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.” *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 1 (2021) <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.2021.1.1.63-88>.
- Made Prasta Yostitia Pradipta, Emmelia nadira Satiti. “Potensi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Parang Ijo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan* Volume 02, no. Nomor 02 (2022),
- Marlin Rosanti Mello, Juita L. D Bessie. “Analisis Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan).” *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)* Vol. 7, no. No. 2 (2018).
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Noviantoro, K.M. & Zurohman, A. *Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism). Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 4. Halal Tourism, 2020.

- Nurhayana. “Pemberdayaan UMKM Berbasis Potensi Alam Dalam Menunjang Pengembangan Desa Wisata Taro Menuju Pariwisata Berkelanjutan.” *Bhakti Persadaakti* 9.1 (2023).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet 28, Bandung; CV Alfabeta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung Alfabeta, 2013.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers), 2012.
- Suwarsono Muhammad. *Strategi Pemerintahan*. Jakarta : Erlangga, 2012.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare*. Edited by Rahmawati. Parepare, 2020.
- Yayuk Dwi Karsari. “Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Ngembang Ponorogo.” Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017.
- Yoeti Oka A. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1997.



# LAMPIRAN - LAMPIRAN



	<p align="center"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b>  <b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b></p> <p align="center">Jln.AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404          PO Box909 Parepare 91100,website: <a href="http://www.iainpare.ac.id">www.iainpare.ac.id</a>, email: <a href="mailto:mail@iainpare.ac.id">mail@iainpare.ac.id</a></p>
	<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI</b></p>

NAMA : HASMIAH ZAKARIA

NIM : 2120203893202023

FAKULTAS/PRODI : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PARIWISATA SYARIAH

JUDUL PENELITIAN : PENGEMBANGAN WISATA ALAM KALIBIRU KANANG SEBAGAI WISATA BERKELANJUTAN (ANALISIS ARIWISATA SYARIAH)

### DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

#### A. Pertanyaan untuk Pengelola Wisata

1. Apa saja daya tarik utama yang ditawarkan oleh wisata Kalibiru Kanang?
2. Bagaimana pengelola memastikan keberlanjutan lingkungan dalam pengelolaan wisata ini?
3. Bagaimana pengelola menjaga keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya serta ekonomi lokal dalam pengelolaan Kalibiru Kanang?
4. Bagaimana aksesibilitas menuju wisata alam Kalibiru Kanang? Apakah sudah memadai?
5. Apakah ada rencana perbaikan atau pengembangan infrastruktur akses menuju kawasan wisata ini?
6. Apak saja fasilitas yang ada di wisata kalibiru kanang?
7. Apakah ada rencana atau program jangka panjang untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan layanan di Kalibiru Kanang?

8. Apakah konsep pariwisata syariah sudah diterapkan? Jika ya, bagaimana implementasinya dalam fasilitas dan pelayanan (contohnya, mushallah, tempat wudhu, makanan halal)?
9. Apa hambatan yang dihadapi oleh pengelola dalam pengembangan wisata Kalibiru Kanang?
10. Apakah pengelola bekerja sama dengan masyarakat lokal? Jika ya, bagaimana bentuk kolaborasinya?

**B. Pertanyaan untuk Masyarakat lokal yang memiliki usaha di tempat wisata Kalibiru Kanang**

1. Bagaimana pendapat Anda tentang dampak keberadaan wisata Kalibiru Kanang terhadap lingkungan dan ekonomi lokal?
2. Apakah wisata ini membantu menciptakan peluang usaha baru di daerah ini?
3. Bagaimana dampak wisata ini terhadap peningkatan pendapatan Anda dan masyarakat sekitar?
4. Apakah Anda merasa terlibat dalam pengelolaan atau pengembangan wisata ini?
5. Bagaimana pandangan masyarakat lokal mengenai konsep pariwisata syariah yang diterapkan di Kalibiru Kanang?
6. Apa hambatan yang Anda rasakan dalam mendukung pengembangan wisata ini?
7. Apa harapan Anda terhadap pengelolaan wisata Kalibiru Kanang ke depan?

**C. Pertanyaan kepada Pengunjung**

1. Apa yang menarik perhatian Anda untuk mengunjungi Kalibiru Kanang?
2. Menurut Anda, bagaimana wisata ini menjaga keseimbangan antara peningkatan jumlah pengunjung dan pelestarian lingkungan?
3. Bagaimana pengalaman Anda terkait fasilitas dan layanan di wisata ini?
4. Bagaimana aksesibilitas menuju kawasan wisata ini?

5. Apakah Anda merasa nilai-nilai syariah diterapkan dalam pengelolaan wisata ini?
6. Apakah menurut Anda wisata ini sudah memenuhi prinsip wisata berkelanjutan? Mengapa?
7. Bagaimana kesan Anda terhadap wisata Kalibiru Kanang? Apakah Anda akan merekomendasikan tempat ini kepada orang lain?
8. Apa saran Anda untuk meningkatkan kualitas wisata Kalibiru Kanang?

Parepare, 16 November 2024

Mengetahui,  
Pembimbing Utama



Drs. Moh. Yasin Soumena, M. Pd.  
NIP. 19610320 199403 1 004

PAREPARE

## TRANSKIP WAWANCARA

**Pewawancara:** Selamat pagi, terimakasih telah bersedia untuk saya wawancarai hari ini. Pertama-tama, bisa anda jelaskan Apa saja daya tarik utama yang ditawarkan oleh wisata Kalibiru Kanang?

**Narasumber:** Selamat pagi, Kalau di Kalibiru itu banyak sekali potensinya dan itulah yang jadi daya tarik utama di Kalibiru seperti sungainya yang alami, pepohonan yang rindang cocok untuk pengunjung yang mau camping, kolam nya yang bervariasi ada kolam dewasa sampai anak-anak, banyak apalagi musim-musim buah begini itu juga menjadi daya tarik utama.

**Pewawancara:** Bagaimana pengelola menjaga keberlanjutan lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi lokal dalam pengelolaan Kalibiru Kanang

**Narasumber:** Kami ingin wisata ini terus berkembang tapi tetap menjaga kelestarian alamnya. Makanya kami selalu mengingatkan pengunjung untuk menjaga kebersihan. Dari segi ekonomi, bisa dilihat bahwa semua yang bekerja disini adalah masyarakat sekitar jadi sudah pasti dengan adanya kalibiru ini sangat memberikan dampak positif kalau sosial budaya kami tetap menjaga budaya gotong royong dalam mengelola wisata ini, contohnya kami bersama masyarakat setempat itu rutin melakukan kerja bakti untuk membersihkan area wisata. Selain itu, kami juga berusaha mempertahankan tradisi lokal, seperti menyediakan makanan khas daerah terutama saat buah seperti sekarang ini

**Pewawancara:** Bagaimana aksesibilitas menuju wisata alam Kalibiru Kanang? Apakah sudah memadai?

**Narasumber:** Tentu pengembangan wisata itu terus dilakukan baik itu daya tariknya, fasilitasnya, dan aksesnya ini penting untuk kenyamanan pengunjung, dan untuk akses kesini sudah lumayan bagus karena motor dan mobil bisa lewat, kami juga bekerjasama dengan masyarakat kalau untuk perbaikan jalan ini, bisa dilihat didepan pajak kendaraan motor 2.000 dan mobil 5.000 ya itu untuk perbaikan akses juga nantinya, jadi itu juga bentuk kolaborasi dengan masyarakat

**Pewawancara:** Apa saja fasilitas yang ada di wisata kalibiru kanang?

**Narasumber:** Fasilitas kami sudah cukup lengkap, ada gazebo, ada juga beberapa vila, toilet sudah ada di beberapa titik, area parkir luas, dan juga mushalla untuk wisatawan muslim, sudah cukup lengkap dan kami akan terus mengembangkan, vila rencana akan kami tambah, wahana-wahana juga rencana akan ditambah dan yang lain, kami akan terus lakukan pengembangan

**Pewawancara:** Apakah konsep pariwisata syariah sudah diterapkan? Jika ya, bagaimana implementasinya dalam fasilitas dan pelayanan (contohnya, mushallah, tempat wudhu, makanan halal)?

**Narasumber:** Kami sudah mulai menerapkan, jadi disini dilarang bawa minuman alkohol dan penjual juga dilarang menjual makanan yang tidak halal, dan juga disini sudah ada mushallahnya untuk pengunjung beribadah.

**Pewawancara:** Bagaimana pendapat Anda tentang dampak keberadaan wisata Kalibiru Kanang terhadap lingkungan dan ekonomi lokal?

**Narasumber:** Sangat-sangat memberikan dampak positif karena bisa membantu masyarakat dalam berdagang dan kalau pendapatan itu Alhamdulillah sangat membantu sekali

**Pewawancara:** Apakah Anda merasa terlibat dalam pengelolaan atau pengembangan wisata ini?

**Narasumber:** Pengelola Kalibiru sendiri sudah berusaha untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan dari segi sampahnya dan juga kelestariannya, kami juga masyarakat kadang ikut terlibat dalam pelestarian lingkungan dan bantu bersih-bersih.

**Pewawancara:** Apa yang menarik perhatian Anda untuk mengunjungi Kalibiru Kanang?

**Narasumber:** Cocok sekali untuk tempat refreshing karena masih alami sekali, air sungainya juga jernih dan bersih segar sekali juga dan bagusnya juga kalau musim buah seperti sekarang bisa nikmati buah durian dan rambutan yang baru diambil dari pohonnya, bisa juga sekalian dibawa kerumah dijadikan ole-ole.

**Pewawancara:** Apakah Anda merasa nilai-nilai syariah diterapkan dalam pengelolaan wisata ini?

**Narasumber:** Kalau dari pandangan saya sudah, meskipun baru beberapa yang yang diterapkan seperti larangan membawa minuman beralkohol, berbuat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai islam, dan adanya fasilitas mushalla ini menjadi pendukung penerapan wisata syariah di Kalibiru.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul  
Alamat : POLEWALI  
Pekerjaan : MAHASISWA

Menerangkan bahwa

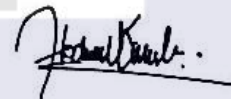
Nama : Hasmiah Zakaria  
NIM : 2120203893202023  
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul **“Pengembangan Wisata Alam Kalibiru Kanang Sebagai Wisata Berkelanjutan (Analisis Pariwisata Syariah)”**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batetangganya 27-01-2025

Informan



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **UKRAS**  
Alamat : **KANANG**  
Pekerjaan : **PETANI**

Menerangkan bahwa

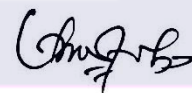
Nama : Hasmiah Zakaria  
NIM : 2120203893202023  
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul **“Pengembangan Wisata Alam Kalibiru Kanang Sebagai Wisata Berkelanjutan (Analisis Pariwisata Syariah)”**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baklanggaya 26-01....., 2025

Informan



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri  
Alamat : Sidrap  
Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa

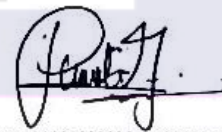
Nama : Hasmiah Zakaria  
NIM : 2120203893202023  
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul **“Pengembangan Wisata Alam Kalibiru Kanang Sebagai Wisata Berkelanjutan (Analisis Pariwisata Syariah)”**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bakelangka 26-01, 2025

Informan



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Fadel Anugrah  
Alamat : Batekanga  
Pekerjaan : Wirausahawan .

Menerangkan bahwa


Nama : Hasmiah Zakaria  
NIM : 2120203893202023  
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul **“Pengembangan Wisata Alam Kalibiru Kanang Sebagai Wisata Berkelanjutan (Analisis Pariwisata Syariah)”**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batekanga 26 -01, 2025

Informan

  
(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **WAYAN**  
Alamat : **KANANG**  
Pekerjaan : **PETANI**

Menerangkan bahwa

Nama : Hasmiah Zakaria  
NIM : 2120203893202023  
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "**Pengembangan Wisata Alam Kalibiru Kanang Sebagai Wisata Berkelanjutan (Analisis Pariwisata Syariah)**". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bakfanga 27-01....., 2025

Informan



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Abd wahid*  
 Alamat : *Kanang*  
 Pekerjaan : *Karyawan Usaha Kuli Ortu*

Menerangkan bahwa

Nama : Hasmiah Zakaria  
 NIM : 2120203893202023  
 Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul **“Pengembangan Wisata Alam Kalibiru Kanang Sebagai Wisata Berkelanjutan (Analisis Pariwisata Syariah)”**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Balekonga 27-01* ..... 2025

Informan

*Abd*

(.....)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Megawati*

Alamat : *BIRU*

Pekerjaan : *IRT*

Menerangkan bahwa

Nama : Hasmiah Zakaria

NIM : 2120203893202023

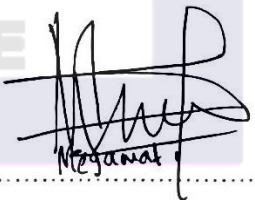
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "**Pengembangan Wisata Alam Kalibiru Kanang Sebagai Wisata Berkelanjutan (Analisis Pariwisata Syariah)**". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Baklangga* 26-01-2025

Informan

  
(*Megawati*)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Ausniah*  
Alamat : *Dusun Gran Batu*  
Pekerjaan : *penjual*

Menerangkan bahwa

Nama : Hasmiah Zakaria  
NIM : 2120203893202023  
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "**Pengembangan Wisata Alam Kalibiru Kanang Sebagai Wisata Berkelanjutan (Analisis Pariwisata Syariah)**". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Balebangga 27-01*, 2025

Informan



(.....)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Hafizani*  
Alamat : *Etan Batu*  
Pekerjaan : *Tidak ada*

Menerangkan bahwa

Nama : Hasmiah Zakaria  
NIM : 2120203893202023  
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "**Pengembangan Wisata Alam Kalibiru Kanang Sebagai Wisata Berkelanjutan (Analisis Pariwisata Syariah)**". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Ditetapkan pada 26-01* ..... 2025

Informan

*Hafizani*  
\_\_\_\_\_

(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Canna  
Alamat : Jalpas  
Pekerjaan : Pedagang

Menerangkan bahwa

Nama : Hasmiah Zakaria  
NIM : 2120203893202023  
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "**Pengembangan Wisata Alam Kalibiru Kanang Sebagai Wisata Berkelanjutan (Analisis Pariwisata Syariah)**". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batefaringga 27 -01..... 2025


Informan



Canna

(.....)

## SK PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI



**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**NOMOR: B.1181/n.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2024**  
**TENTANG**  
**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

---

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024;  
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;  
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;  
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;  
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;  
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;  
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

**Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024;  
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024, tanggal 21 Februari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;


**MEMUTUSKAN**


**Menetapkan** : a. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024;  
b. Menunjuk Saudara: **Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd**

Masing-masing sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa:  
Nama Mahasiswa : Hasmiah Zakaria  
NIM : 2120203893202023  
Program Studi : Pariwisata Syariah  
Judul Penelitian : ANALISIS PARIWISATA SYARIAH TERHADAP WISATA ALAM KALIBIRU KANANG DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;  
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;  
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Parepare  
Pada Tanggal : 04 April 2024

Dekan,  
  
Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 197102082001122002



## BERITA ACARA REVISI JUDUL SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

**BERITA ACARA  
 REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : HASMIAH ZAKARIA  
 N I M : 2120203893202023  
 Prodi : Pariwisata Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

ANALISIS PARIWISATA SYARIAH TERHADAP WISATA ALAM KALIBIRU  
 KANAN DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

Telah diganti dengan judul baru:

PENGEMBANGAN WISATA ALAM KALIBIRU KANANG SEBAGAI WISATA  
 BERKELANJUTAN (ANALISIS PARIWISATA SYARIAH)

dengan alasan / dasar:

*Rekomendasi Judul dari pembimbing*.....

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Parepare, 08 Mei 2025

Pembimbing Utama

  
 Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.

Mengetahui:  
 Dekan



  
 Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
 NIP. 197102082001122002

## SURAT KETERANGAN MENELITI DARI KAMPUS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-26/In.39/FEBI.04/PP.00.9/01/2025

06 Januari 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI POLEWALI MANDAR  
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
di  
KAB. POLEWALI MANDAR

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HASMIAH ZAKARIA  
Tempat/Tgl. Lahir : TENETE, 01 Pebruari 2003  
NIM : 2120203893202023  
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Pariwisata Syariah  
Semester : VII (Tujuh)  
Alamat : DESA AMOLA, KECAMATAN BINUANG, KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI POLEWALI MANDAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PENGEMBANGAN WISATA ALAM KALIBIRU KANANG SEBAGAI WISATA BERKELANJUTAN (ANALISIS PARIWISATA SYARIAH)**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 13 Januari 2025 sampai dengan tanggal 13 Pebruari 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



## SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



### PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Manunggal Nomor 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315  
Website [dpmpstp.polmankab.go.id](http://dpmpstp.polmankab.go.id) Email [dpmpstp@polmankab.go.id](mailto:dpmpstp@polmankab.go.id)

#### IZIN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2 /021/IPL/DPMPSTP/II/2025

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar.
  3. Memperhatikan
    - a. Surat permohonan sdr. HASMIAH ZAKARIA
    - b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor B-021/Kesbangpol/B 1/410 7/II/2025, Tgl 10-01-2025

#### MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

<b>Nama</b>	:	<b>HASMIAH ZAKARIA</b>
<b>NIM/NIDN/NIP/NPn</b>	:	<b>2120203893202023</b>
<b>Asal Perguruan Tinggi</b>	:	<b>IAIN PAREPARE</b>
<b>Fakultas</b>	:	<b>EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b>
<b>Jurusan</b>	:	<b>PARIWISATA SYARIAH</b>
<b>Alamat</b>	:	<b>AMOLA KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR</b>

Untuk melakukan penelitian di Desa Batetangnga Kec. Binuang Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Januari s/d Februari 2025 dengan proposal berjudul "PENGEMBANGAN WISATA ALAM KALIBIRU KANANG SEBAGAI WISATA BERKELANJUTAN (ANALISIS PARIWISATA SYARIAH)"

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar  
Pada Tanggal 10 Januari 2025  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

  
**HENGAH TRI BUMADANA, AP. M. SI**  
 Pangkat P 1 Pembina Utama Muda  
 NIP. 19760522 1994 12 1 001

#### Tembusan :

1. Unsur forkopin di tempat

## SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
KECAMATAN BINUANG  
DESA BATETANGGA

Alamat : Jln. Tanai Kanang Desa Batetangga Kec. Binuang  
Kode Pos 91312

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 145-001/Des.Bat/423.4/03/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Pemerintah Desa Batetangga menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : HASMIAH ZAKARIA  
NIM/NID/NIP/NPn : 2120203893202023  
Jenis kelamin : Perempuan  
Asal Perguruan tinggi : IAIN PARE PARE  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jurusan : PARIWISATA SYARIAH  
Alamat : Dusun Tanete Desa Amola

Telah Selesai mengadakan penelitian di Desa Batetangga. Kecamatan Binuang. Kabupaten Polewali Mandar, Dengan judul "**PENGEMBANGAN WISATA ALAM KALI BIRU KANANG SEBAGAI WISATA BERKELANJUTAN ( ANALISIS PARIWISATA SYARIAH)**" Terhitung mulai Januari 2025 Sampai Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batetangga, 03 Maret 2025





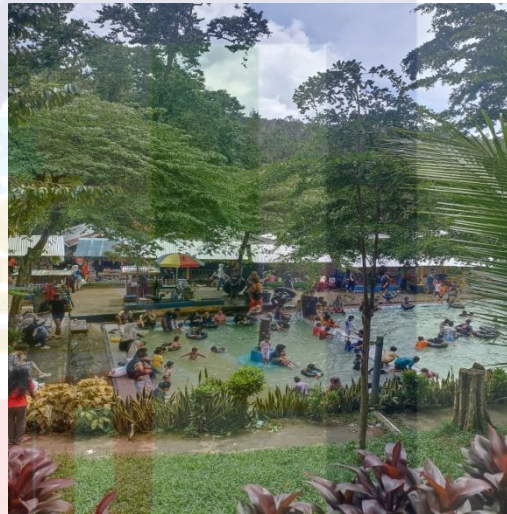
## DOKUMENTASI











## BIODATA PENULIS



Hasmiah Zakaria dipanggil Mia, lahir di Tanete, Polman pada tanggal 01 Februari 2003. Anak ketiga dari empat bersaudara, Anak dari pasangan Zakaria dan Hasania. Penulis bertempat tinggal di Dusun Tanete, Desa Amola, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polman. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu memulai pendidikan di MI Al Ma'Arif Tanete, Setelah pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar, penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren DDI Al Ihsan Kanang. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikannya di MAN 2 Parepare. Dan penulis kembali melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi di IAIN Parepare dengan mengambil Program Studi Pariwisata Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis menyelesaikan skripsi berjudul: *Pengembangan Wisata Alam Kalibiru Kanang Sebagai Wisata Berkelanjutan( Analisis Pariwisata Syariah)*

